

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 7 PALU**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
(FTIK) Universitas Islam Negeri Datokarama Palu*

Oleh:

**FITRI BELLA
NIM: 211010174**

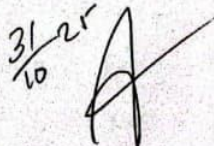
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
DATOKARAMA PALU
2025**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Palu" Oleh Fitri Bella, NIM : 211010174, Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Universitas Islam Negeri (UIN) Palu. Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk di ujiankan.

Palu, $\frac{23 \text{ Agustus}}{29 \text{ Safar}}$ $\frac{2025 \text{ M}}{1447 \text{ H}}$

Pembimbing I



Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd.
NIP. 196812171994031003.

Pembimbing II

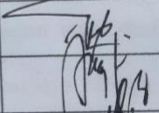
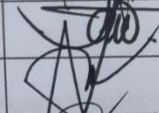
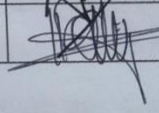
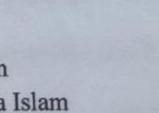
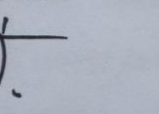


Riska Elfira, S.Pd., M.Pd.
NIP. 199005062019032011

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Fitri Bella, Nim. 211010174 dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Palu" yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 10 November 2025 M. yang bertepatan dengan tanggal 19 Jumaddil Awal 1447 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Anisa, S.Pd., M.Pd.	
Penguji Utama I	Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd.	
Penguji Utama II	Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.	
Pembimbing I	Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd.	
Pembimbing II	Riska Elfira, M.Pd.	

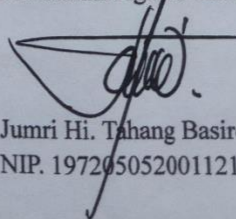
Mengetahui



Dekan Fakultas
Pendidikan dan Ilmu Keguruan

Prof. Dr. H. Saepudin Mashuri, M.Pd.I
NIP. 197312312005011070

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam



Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag
NIP. 197205052001121009

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji syukur penulis haturkan kepada Allah Swt., Tuhan yang Maha Esa. karena atas berkat rahmat dan kasih sayang-Nya, penulis diberikan kekuatan, kesehatan serta dilimpahkan hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Palu” sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan baik, meskipun banyak halangan. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada suri tauladan umat manusia, baginda Rasulullah Saw., keluarganya, para sahabatnya dan umatnya hingga akhir zaman, aamiin.

Suatu kebanggaan tersendiri bagi penulis yang telah mampu melalui proses perjalanan panjang sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, dan masih jauh dari kata sempurna. Walaupun demikian, penulis berusaha untuk dapat menyelesaikan dengan sebaik mungkin. Penulis juga menyadari bahwa tanpa semangat, dorongan, serta motivasi yang bersifat moral maupun material dari semua pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan sampai saat ini. Oleh karena itu, penulis mengungkapkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Alm Bapak tercinta Dg.Bella Dg.Hatung dan Ibu Ria Binangkari yang telah mempertaruhkan nyawanya, dan mencurahkan segala kasih sayang, keringat, dan air mata dalam membesarkan dan mendidik, serta yang selalu mendoakan dan mendukung penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S Thahir, M.Ag. Selaku Rektor UIN Datokarama Palu beserta segenap wakilnya Bapak Dr. Hamka, S.Ag., M. Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga. Bapak Prof. Dr. Hamlan, M. Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan. Bapak Dr. Faisal Attamimi, S.Ag., M.Fil.I., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama. yang telah mendorong dan memberi kebijakan dalam menyelesaikan studi di UIN Datokarama Palu.
3. Bapak Prof. Dr. H. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan. Ibu Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, dan Bapak Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan wakil dekan Dr. Elya, S.Ag., yang telah banyak memberikan nasihat kepada penulis dalam proses perkuliahan.
4. Bapak Jumri Hi Tahang Basire, S.Ag., M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam. Dan Ibu Zuhra, S.Pd., M.Pd selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah membantu dan mengarahkan proses pelaksanaan Skripsi.

5. Bapak Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd., selaku Pembimbing I, dan Ibu Riska Elfira, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing II, yang telah ikhlas meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. Bapak Dr. H. Azma, M.Ag., selaku Dosen Penasehat Akademik penulis yang selalu memberi motivasi dalam menyelesaikan perkuliahan di UIN Datokarama Palu.
7. Bapak/Ibu dosen UIN Datokarama Palu yang penulis hormati, yang selalu memberikan motivasi kepada penulis selama masa perkuliahan.
8. Tenaga kependidikan Ftik UIN Datokarama Palu yang telah membantu penulis dalam mengurus berkas administrasi selama proses perkuliahan.
9. Kepala SMP Negeri 7 Palu, Ibu Rahmawati, S.Pd., M.Pd yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian di SMP Negeri 7 Palu. Bapak Abd Hapid, S.Pd., selaku guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 7 Palu, yang telah meluangkan waktunya untuk diwawancarai oleh penulis, serta para Ibu/Bapak Guru Pendidik maupun Staf Tata Usaha dan para peserta didik SMP Negeri 7 Palu yang sangat membantu penulis ketika melakukan penelitian di lingkungan sekolah.
10. Kakak penulis, Irma, Aco Anwar, Mertawati, Faikal Binangkari, dan Fika Bella yang selalu memberikan motivasi dan dukungannya kepada penulis ketika lelah dalam menyusun skripsi.
11. Ibu Maya Malania Noor dan keluarga besar yang selalu memberikan dorongan dan bantuan material maupun nonmaterial bagi penulis.

12. Teman-teman PAI 6 Hajra, Selvi, Putri Alifya, Nila Fatmawati, Sisi Widyaningsih, Nurul Vadila, Bunga Zulfah, Devi Wulandari, Tiara, Daniati Ifada, Difa Ramadhani, Siti Marwa, Ferdiyansa, Fazril, Zaid, Ali Akbar, Rahmat Fuadi, Muhidin, serta teman-teman penulis selama PPL dan KKN yang tidak dapat penulis tuliskan namanya satu per satu. Terima kasih telah senantiasa mendampingi penulis dalam susah maupun senang dan membantu penulis selama proses perkuliahan.

Akhirnya, kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungannya kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini. Penulis senantiasa mendoakan semoga segala kebbaikannya mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah Swt. Aamiin ya Rabbal'alam.

Palu, 23 Agustus 2025
29 Safar 1447 H

Penulis,



Fitri Bella
NIM.21.1.01.017

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penegasan Istilah.....	7
F. Garis-garis Besar Isi.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Penelitian Terdahulu.....	10
B. Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>	13
C. Motivasi Belajar Peserta Didik.....	23
D. Pendidikan Agama Islam.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Desain Penelitian	33
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Kehadiran Penelitian	34
D. Data dan Sumber Data	34
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Teknik Analisis Data	37
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Gambar Umum Lokasi Penelitian.....	39
B. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 7 Palu.....	46
C. Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 7 Palu.....	58
BAB V PENUTUP.....	58
A. Kesimpulan.....	59
B. Implikasi Peneliti.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2 Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Tabel 4.1 Daftar Kepimpinan SMP Negeri 7 Palu

Tabel 4.2 Keadaan Guru PAI SMP Negeri 7 Palu

Tabel 4.3 Keadaan Peserta Didik Kelas VIII B Tahun Ajaran 2024/2025 SMP
Negeri 7 Palu

Table 4.4 Sarana/Prasarana SMP Negeri 7 Palu

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Pedoman Observasi
Lampiran II	Pedoman Wawancara
Lampiran III	Modul Ajar
Lampiran IV	Daftar Informan
Lampiran V	Pengajuan Judul Skripsi
Lampiran VI	Surat Keputusan Pembimbing
Lampiran VII	Konsultasi Bimbingan Skripsi
Lampiran VIII	Surat Keputusan Penguji Skripsi
Lampiran IX	Surat Undangan Ujian Proposal Skripsi
Lampiran X	Daftar Berita Acara Ujian Proposal Skripsi
Lampiran XI	Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
Lampiran XII	Surat Izin Penelitian
Lampiran XIII	Surat Keterangan Penelitian
Lampiran XIV	Kartu Seminar Proposal Skripsi
Lampiran XV	Konsultasi Bimbingan Skripsi
Lampiran XVII	Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : Fitri Bella
NIM : 21.1.01.0174
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Palu

Faktor yang melatar belakangi penulis mengambil judul ini ialah dengan melihat masalah pada pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI). Peserta didik yang kurang termotivasi dalam pembelajaran PAI dikarenakan metode pembelajaran PAI yang monoton, yang terfokus pada teori dan hafalan. Sehingga mengakibatkan kurang memahami dengan benar materi pendidikan agama Islam baik dari segi teori, dalil, maupun bentuk pengalamannya dalam kehidupan. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis meneliti tentang 1) Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada Pendidikan agama Islam? 2) Bagaimana implikasi dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan motivasi belajar pada Pendidikan agama Islam di SMP Negeri 7 Palu?

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan agama Islam di SMP Negeri 7 Palu, sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* di kelas VIII B. 2) peserta didik meningkat pemahamannya terhadap pembelajaran Pendidikan agama Islam terampil, bertanggung jawab, dan mampu memecah masalah melalui kolaborasi atas kerja sama kelompok serta memperbaiki hubungan antar peserta didik.

Implikasi dari penelitian ialah memperkuat teori bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian Pendidikan agama Islam bahwa pembelajaran tidak hanya berionterasi pada transfer ilmu, tetapi juga pada pengembangan sikap, minat, dan motivasi belajar. Menjadi alternatif strategi pembelajaran untuk menciptakan suasana kelas yang lebih hidup, aktif dan kolaboratif memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, meringankan rasa tanggung jawab, kerja sama, serta motivasi dalam memahami materi Pendidikan agama Islam, menjadi model inovasi pembelajaran yang bisa diadaptasi untuk mata pelajaran lain sehingga meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara keseluruhan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan, dimana Pendidikan sendiri tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sifatnya mutlak baik dalam kehidupan seseorang, keluarga maupun bangsa dan negara. Pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya sehingga dapat memperoleh hasil yang diharapkan. Pendidikan adalah salah satu faktor yang fundamental dalam pembangunan suatu bangsa, maju dan mundurnya suatu bangsa bergantung pada Pendidikan.

Menurut Trianto perubahan dan perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan, Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.¹

Sebagaimana yang tercantum dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Proses pembelajaran di sekolah pada umumnya belum menampilkan sistem pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk aktif berfikir dan bertindak

¹Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2009), 1.

²Undang-undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), 5-6.

melakukan penggalian potensi yang ada padanya. Sikap yang demikian mungkin disebabkan karena model pembelajaran yang kurang bervariasi, serta materi pelajaran yang relatif. Hal ini secara tidak langsung sangat mempengaruhi rendahnya hasil belajar peserta didik.

Salah satu mata pelajaran yang secara khusus kepada peserta didik adalah mata pelajaran pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah mempunyai peranan yang sangat strategis dan signifikan dalam pembentukan akhlak dan pribadi peserta didik. Pendidikan agama Islam secara umum dapat dipahami sebagai upaya untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam. Sehingga menjadi pribadi muslim yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.³

Pada umumnya, pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan model Konvensional yaitu metode ceramah dan mengharapkan peserta didik duduk, diam, dengar, catat dan hafal. Sehingga kegiatan pembelajaran masih monoton dan kurang menarik perhatian peserta didik. Kondisi seperti itu akan menyebabkan menurunnya motivasi belajar peserta didik dan kurangnya pemahaman peserta didik pada mata pelajaran PAI.

Berdasarkan observasi awal di SMP Negeri 7 Palu, pada tanggal 14 Juli 2024 tingkat motivasi belajar peserta didik kurang termotivasi dan kurang minat dimana peserta didik acuh tak acuh terhadap penjelasan guru, suka ribut, mengganggu teman lain dikelas. Kondisi selama pembelajaran peserta didik kurang

³Ahmad R, *Pengantar Studi Islam*, (Jakarta: Pustaka Ilmu, 2018), 45.

memperhatikan guru dalam mengajar. Hal ini dikarenakan penggunaan metode pembelajaran kurang tepat. Sehingga peserta didik kurang memahami materi yang diajarkan.

Untuk itu, seorang guru yang profesional dituntut untuk dapat menampilkan keahliannya sebagai guru di depan kelas. Komponen yang harus dikuasai adalah menggunakan bermacam-macam model pembelajaran PAI yang bervariasi yang dapat menarik minat belajar peserta didik dan guru tidak hanya cukup dengan memberikan ceramah di depan kelas. Hal ini tidak berarti bahwa metode ceramah tidak baik, melainkan pada suatu saat peserta didik akan menjadi bosan apabila hanya guru sendiri yang berbicara, sedangkan mereka duduk, diam dan mendengarkan. Kebosanan dalam mendengarkan uraian guru dapat mematikan semangat belajar peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu menguasai model pembelajaran.

Perlu adanya usaha untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik dengan berbagai cara antara lain: perbaikan model pembelajaran, penggunaan model pembelajaran yang bervariasi, peningkatan sarana dan pra sarana, memberi motivasi peserta didik supaya semangat belajar, mengingatkan orang tua agar memberi motivasi belajar di rumah.

Salah satu model pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik adalah model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Menurut Rusman, “Model pembelajaran ini bisa melatih peserta didik aktif. Pembelajaran kooperatif

(*cooperative Learning*) merupakan pembelajaran yang melibatkan partisipasi peserta didik dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi”.⁴

Penggunaan secara efektif keterampilan kooperatif menjadi semakin penting untuk mengembangkan sikap saling bekerja sama, mempunyai rasa tanggung jawab dan mampu bersaing secara sehat. Menurut Artzt & Newman, sebagaimana dikutip dalam Trianto, menyatakan bahwa dalam pembelajaran Kooperatif peserta didik belajar bersama sebagai suatu tim dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah tipe *Jigsaw*. Model pembelajaran *Jigsaw* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong peserta didik aktif dan saling membantu dalam menguasai pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Beberapa alasan lain yang menyebabkan model pembelajaran *Jigsaw* perlu diterapkan sebagai model pembelajaran yaitu tidak adanya persaingan antara peserta didik atau kelompok. Mereka bekerjasama untuk menyelesaikan masalah dalam mengatasi cara pikir yang berbeda. Peserta didik dalam kelompok bertanggung jawab atas penguasaan materi belajar yang ditugaskan padanya lalu mengajarkan bagian anggota yang lain. Peserta didik juga senantiasa tidak hanya mengharapkan bantuan guru serta peserta didik termotivasi untuk belajar cepat dan akurat seluruh materi. Dengan demikian, jika model pembelajaran ini diterapkan dalam proses pembelajaran, maka akan terjadi

⁴Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 203.

pembelajaran *student center* (pembelajaran berfokus pada peserta didik), bukan *teache center* (pembelajaran berfokus pada guru).

Dengan adanya faktor kebersamaan, keberhasilan peserta didik dapat dicapai dengan mengombinasikan model pembelajaran *Jigsaw* dan peningkatan motivasi belajar. Kombinasi ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran PAI.

Motivasi sebagai salah satu faktor psikologis adalah sangat penting dalam proses kegiatan belajar. Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik. Asumsi ini sejalan dengan pendapat Sardiman bahwa seseorang itu akan mendapat hasil yang diinginkan dalam belajar bila dalam dirinya terdapat keinginan untuk belajar.⁵ Ini berarti bahwa motivasi memiliki pengaruh terhadap keberhasilan peserta didik untuk mencapai hasil yang optimal. Sebaliknya rendahnya motivasi peserta didik dalam belajar maka akan rendah pula hasil yang di capai.

Berdasarkan uraian tersebut di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai: “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar PAI di SMP Negeri 7 Palu”

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan, maka masalah yang akan di bahas yaitu:

⁵Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada , 2007), 40.

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada Pendidikan agama Islam di SMP Negeri 7 Palu?
2. Bagaimana implikasi motivasi dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan motivasi belajar pada Pendidikan agama Islam di SMP Negeri 7 Palu?

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada Pendidikan agama Islam di SMP Negeri 7 Palu.
2. Untuk mengetahui implikasi motivasi dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan motivasi belajar pada pendidikan agama Islam di SMP Negeri 7 Palu.

C. Manfaat Penelitian

1. Dapat digunakan sebagai salah satu referensi dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
2. Meningkatkan motivasi serta keaktifan peserta didik dalam belajar pendidikan agama Islam.
3. Menambah wawasan dan pengetahuan dalam menggunakan model pembelajaran yang tepat dan efektif ketika mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam.

D. Penegasan Istilah

Berdasarkan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di

SMP Negeri 7 Palu” terdapat beberapa istilah atau kata kunci yang perlu didefinisikan. Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman pembaca dalam memahami judul penelitian ini serta memberikan gambaran umum dari penelitian ini secara keseluruhan. Adapun istilah-istilah atau kata kunci yang penulis anggap penting dalam penelitian ini ialah:

1. Model Pembelajaran Tipe *Jigsaw*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan salah satu tipe Pembelajaran kooperatif yang menitikberatkan pada kerja kelompok peserta didik dalam bentuk kelompok kecil yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.⁶

2. Motivasi Belajar

Yang dimaksud motivasi belajar di sini adalah adanya dorongan baik internal maupun eksternal pada peserta didik untuk mengadakan perubahan tingkah laku, yang meliputi; adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.⁷

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP

⁶Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Pers, 2011), 133.

⁷Latif R. May, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1999), 25.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah proses penanaman pengetahuan dan nilai-nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengusahaan, pengawasan, pengarahan, dan pengembangan potensi-potensinya, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat. Secara sederhana dapat diartikan pembelajaran pendidikan agama Islam proses atau suatu usaha pendidik guna menanamkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam kepada peserta didik dimana pengetahuan dan nilai-nilai tersebut dapat dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga terbentuklah peserta didik yang memiliki pengetahuan, keterampilan serta berakhlakul karimah.

E. Garis-garis Besar Isi

Garis-garis besar dalam Skripsi dibagi menjadi lima bab yaitu sebagai berikut:

Bab I berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari beberapa sub bab berupa: latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah/definisi operasional dan garis-garis besar isi.

Bab II berisi tentang penelitian terdahulu, kajian teori yang menjelaskan tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam di SMP Negeri 7 Palu.

Bab III berisi tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data.

Bab IV berisi hasil dan pembahasan yang membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian, berupa Identitas SMP Negeri 7 Palu, Sejarah SMP Negeri 7 Palu, Struktur Organisasi SMP Negeri 7 Palu, keadaan guru di SMP Negeri 7 Palu, Keadaan Peserta didik di SMP Negeri 7 Palu, dan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 7 Palu. Serta berisi tentang pembahasan mengenai Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 7 Palu, Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 7 Palu.

Bab V adalah bab terakhir yaitu berisi tentang kesimpulan dan implikasi penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. M. Aship (2016), judul “Penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 8 Jakarta”.⁸ Bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 8 Jakarta tahun pelajaran 2013/2014. Ini dibuktikan dari hasil observasi angket yang menunjukkan bahwa penerapan metode *Jigsaw* dalam proses belajar mengajar pelajaran agama Islam pada sekolah SMP Muhammadiyah 8 Jakarta sudah baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh M. Aship memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis. Adapun perbedaannya yaitu M. Aship menggunakan metode kuantitatif pada mata pelajaran PAI dan variabelnya adalah berpikir kritis dan prestasi belajar. Adapun persamaannya adalah menggunakan model pembelajaran tipe *Jigsaw*.

2. Ellyah (2017), judul “Pengaruh model pembelajaran *Jigsaw* terhadap prestasi belajar operasi hitung pecahan pada peserta didik kelas V SDN Gunungronggo Kabupaten Malang”.⁹ Hasil penelitian disimpulkan ada

⁸M.Aship, *Penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pai di SMP Muhammadiyah 8 Jakarta*, UIN Jakarta 2014.

⁹Ellyah, *Pengaruh model pembelajaran jigsaw terhadap prestasi belajar operasi hitung pecahan pada peserta didik kelas V SDN Gunungronggo Kabupaten Malang*, 2017.

pengaruh terhadap prestasi belajar matematika peserta didik yang diajar dengan pembelajaran model *Jigsaw*. Dari hasil belajar diketahui nilai rata-rata kelas eksperimen 84,84 dan kelas kontrol 75,17 jadi penggunaan model pembelajaran *Jigsaw* berpengaruh lebih baik terhadap prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan penelusuran penulis yang dilakukan Ellyah memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis, adapun perbedaannya yaitu saudari Ellyah menggunakan pendekatan metode kuantitatif dan pada mata pelajaran matematika sedangkan penulis pendekatannya menggunakan metode kualitatif pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. adapun persamaannya menggunakan model pembelajara kooperatif tipe *Jigsaw*.

3. Elyawati (2018), judul “Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar PKn peserta didik kelas V SD Negeri Cikijing Kabupaten Majalengka”.¹⁰ Hasil penelitiannya menyatakan bahwa penelitian dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I dan II. Pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar PKn peserta didik yang dibuktikan dengan rata-rata skor hasil belajar peserta didik sebesar 76,61. Pada siklus II menunjukkan peningkatan yaitu dengan rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 78,23.

¹⁰Elyawati, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Peserta didik Kelas V SD Negeri Cikijing Kabupaten Majalengka*, 2018.

Berdasarkan penelusuran penulis penelitian yang dilakukan oleh Elyawati memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis, adapun perbedaannya yaitu saudara Elyawati menggunakan pendekatan metode penelitian tindakan kelas dan pada mata pelajaran PKn dan variabelnya adalah hasil belajar sedangkan penulis pendekatannya menggunakan metode kualitatif pada mata pelajaran PAI dan variabelnya adalah berpikir kritis dan prestasi belajar. Adapun persamaannya adalah menggunakan model pembelajaran tipe *Jigsaw*.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti	Judul skripsi	Perbedaan	Persamaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	M. Aship (2016)	Penerapan Metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 8 Jakarta.	Penulis menggunakan pendekatan metode kuantitatif dan pada mata pelajaran PAI dan variabelnya adalah motivasi belajar sedangkan penulis pendekatannya menggunakan metode kualitatif pada mata pelajaran PAI.	Penulis menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Jigsaw</i> .

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2.	Ellyah (2017)	Pengaruh model pembelajaran Jigsaw terhadap prestasi belajar operasi hitung pecahan pada peserta didik kelas V SDN Gunungronggo Kabupaten Malang.	Penulis menggunakan pendekatan metode kuantitatif dan pada matapelajaran kuantitatif.	Penulis menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Jigsaw</i> .
3.	Elyawati (2018)	Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Jigsaw</i> untuk meningkatkan hasil belajar PKN peserta didik kelas V SD Negeri Cikijing	Penulis menggunakan pendekatan metode PTK dan pada matapelajaran PKN dan variabelnya adalah berpikir kritis dan prestasi belajar.	Penulis menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Jigsaw</i> .

B. Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan kerangka yang terkonsep dan prosedur yang sistematis dalam mengelompokkan pengalaman belajar agar tercapai tujuan dari suatu pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran serta pada guru dalam melakukan aktivitas kegiatan belajar mengajar.

Dengan demikian adanya model pembelajaran ini agar kegiatan dalam belajar mengajar tersusun secara sistematis dan dapat tercapai pada tujuan.¹¹

Dalam pasal 1 Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional disebutkan “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.¹²

Model pembelajaran merupakan sebuah penjelasan dari gaya mengajar dan ditunjukkan oleh praktik pengajaran, yang mana menjelaskan bagaimana peserta didik tersebut dibelajarkan.¹³ Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.¹⁴

Dalam hal pembelajaran Sugiono menerangkan bahwa pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan peserta didik yang didalamnya ada tiga kegiatan utama yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan perencanaan pembelajaran, dan mengevaluasi hasil pembelajaran.¹⁵ Jadi pembelajaran adalah suatu proses tindakan yang di sengaja pada suatu lingkungan yang didalamnya terdapat pendidik, peserta didik, dan sumber untuk melakukan kegiatan pada situasi tertentu.

¹¹Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Rosdakarya, Bandung, 2013), 13.

¹²Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Yogyakarta: Media Abadi, 2005.

¹³Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran; Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2013), 142.

¹⁴Rusman, *Model-model Pembelajaran; Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*, (Jakarta: Guru Grafindo Persada, 2012), 133.

¹⁵Sugiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Kediri: Universitas Nusantara Kediri, 2010), 44.

Menurut Hamzah B Uno, “Model pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran”.¹⁶ Jadi metode pembelajaran adalah jalan yang di tempuh oleh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan tahapan-tahapan tertentu.

Model pembelajaran ini peserta didik bekerja sama dengan sesama peserta didik dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.¹⁷

Penggunaan beberapa model pembelajaran mempunyai syarat-syarat yang harus di perhatikan yaitu:

- a. Model mengajar yang digunakan harus dapat membangkitkan motif, minat atau gairah belajar peserta didik.
- b. Model yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian peserta didik.
- c. Model mengajar yang digunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik dan menjadikannya hasil karya.
- d. Model yang digunakan harus dapat merangsang keinginan peserta didik untuk belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi.
- e. Model mengajar yang digunakan harus dapat mendidik peserta didik dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.
- f. Model mengajar yang digunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap-sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan cara bekerja yang baik dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸

Dengan demikian jelaslah bahwa model sangat berfungsi dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Macam-macam model pembelajaran menurut Hamdayana yaitu:

1. Model pembelajaran Inkuiri, model inkuiri menggunakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analisis bagi peserta didik untuk mencari dan menemukan jawaban atas suatu masalah.

¹⁶Hamzah B Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 2.

¹⁷Kuntjojo, *Model-model pembelajaran* (Kediri: Nusantara PGRI Kediri, 2016), 145.

¹⁸Abu ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 52-53.

2. Model pembelajaran kontekstual, merupakan model dengan konsep pembelajaran yang memungkinkan guru untuk menghubungkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata.
3. Model pembelajaran berbasis masalah (*Problem based learning*) dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses pemecahan masalah yang dihadapi secara ilmiah.
4. Model pembelajaran kooperatif adalah kerangka konseptual untuk serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.
5. Model pembelajaran tugas terstruktur pembelajaran ini menitik beratkan pada penyusunan tugas-tugas terstruktur yang harus diselesaikan peserta didik dalam rangka menggali dan mengembangkan pengajaran.¹⁹

2. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pertama kali dikembangkan dan di uji cobakan oleh Elliot Aronson dan teman-teman di Universitas Texas, dan kemudian diadaptasi oleh Slavin dan teman-teman di Universitas John Hopkins.²⁰ Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang lebih banyak melibatkan interaksi aktif antar peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan guru maupun peserta didik dengan lingkungan belajarnya. Peserta didik belajar bersama-sama dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok telah benar-benar menguasai materi yang sedang dipelajari. Keuntungan yang bisa diperoleh dari penerapan pembelajaran kooperatif ini yaitu peserta didik dapat mencapai hasil pembelajaran yang bagus karena pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

¹⁹Hamdayana, J. model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarya. Bogor: Ghalia Indonesia 2017.

²⁰Arends, R. *Learning To Teachbelajar Untuk Mengajar*. Edisi ketujuh. Buku dua. Pustaka Pelajar. Jakarta (2008), 97.

Dalam teknik ini, peserta didik dapat bekerja sama dengan peserta didik lainnya dan mempunyai tanggung jawab lebih dan mempunyai banyak kesempatan pula untuk mengolah informasi yang di dapat dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi dan bersosialisasi. Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ialah pembelajaran yang dalam aplikasi pembelajarannya dibentuk beberapa kelompok kecil dalam setiap satu kelompok ada satu yang akan bertanggung jawab untuk menguasai pokok bahan materi belajar dan satu orang tersebut yang harus bertanggung jawab untuk membelajarkan kepada temannya.

Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* menjadikan peserta didik termotivasi untuk belajar karena skor-skor yang di kontribusikan para peserta didik kepada tim di dasarkan pada sistem skor perkembangan individual, dan para peserta didik yang skor timnya meraih skor tertinggi akan menerima sertifikat atau bentuk-bentuk penghargaan (*rekognisi*) tim lainnya sehingga para peserta didik termotivasi untuk mempelajari materi dengan baik dan bekerja keras dalam kelompok ahli supaya mereka dapat membantu timnya melakukan tugas dengan baik.²¹

Menurut Jhonson yang dikutip dari buku Isjoni bahwa pembelajaran kooperatif adalah sebagai upaya mengelompokkan peserta didik di dalam kelas kedalam suatu kelompok kecil agar peserta didik dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok.²²

²¹Slavin, Robert E. *Cooperative Learning: Research and Practive* Bacon. Buku Asli Diterbitkan (2005), 5.

²²Isjoni, *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alabeta (2007), 17.

Diungkapkan bahwa pembelajaran model kooperatif *Jigsaw* ini merupakan model belajar kooperatif dengan cara peserta didik belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas 4-6 orang peserta didik secara heterogen. Peserta didik bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri.

Menurut Rusman model pembelajaran *Jigsaw* adalah pembelajaran yang dilakukan dengan mendorong peserta didik untuk mengemukakan pendapat dan mengelola informasi sehingga peserta didik secara langsung mampu untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi dari materi yang telah di pelajari.²³

Sudrajat memberikan pengertian bahwa tipe pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah pembelajaran yang dilakukan dengan berkelompok dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada kelompok lainnya.²⁴ Sebelum menggunakan pembelajaran *Jigsaw* guru harus memahami terlebih dahulu cara pengelompokan peserta didik adalah anggota kelompok di upayakan heterogen, Keheterogen kelompok. rendah, sedang dan sebagainya. Adapun teknik untuk mengelompokkan peserta didik dapat di tempuh berdasarkan metode sosiometri berdasarkan kesamaan nomor, atau menggunakan teknik acak.²⁵

Dengan demikian, maka pembelajaran kooperatif Tipe *Jigsaw* mampu membelajarkan diri dan kehidupan peserta didik baik di kelas ataupun di sekolah. Jadi kooperatif dapat dirumuskan sebagai kegiatan pembelajaran kelompok terarah, terpadu, efektif, efisien kearah mencari atau mengkaji sesuatu melalui proses kerja

²³Rusman. *Manajemen Kurikulum*: Mulia Mandiri Press (2008), 55.

²⁴Akhmad. Sudrajat. *Pengertian Pendekatan Strategi. Metode, Teknik Dan Model Pembelajaran*, Bandung: Sinar Baru Algensindo (2008).

²⁵Nurhadi, *Pembelajaran Kontekstual Dan Penerapannya Dalaam KBK*. Malang: UM Press (2004), 68.

sama dan saling membantu (*sharing*) sehingga tercapai proses dan hasil belajar yang produktif (*survive*).

Model pembelajaran ini memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan secara penuh dengan suasana belajar yang terbuka dan demokratis. Peserta didik bukan lagi sebagai objek pembelajaran, tetapi bisa juga sebagai tutor sebagai teman sebayanya. Menurut Isjoni bahwa, dengan kooperatif tipe *Jigsaw* para peserta didik dapat membuat kemajuan besar kearah pengembangan sikap, nilai, dan tingkah laku yang memungkinkan mereka dapat berpartisipasi dalam komunitas mereka dengan cara-cara yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Karena tujuan utama kooperatif adalah untuk memperoleh pengetahuan dari sesama temannya.²⁶ Jadi, tidak lagi pengetahuan itu di peroleh dari gurunya. Dengan belajar kelompok seorang teman haruslah memberikan kesempatan kepada temannya yang lain untuk mengemukakan pendapatnya dengan cara menghargai pendapat orang lain, saling mengoreksi kesalahan dan saling membetulkannya satu sama lainnya.

Prosedur pembelajaran dengan model pembelajaran *Jigsaw* menurut Malvin ialah:

1. Pilihlah materi belajar yang bisa di pecah menjadi beberapa bagian, sebuah bagian bisa sependek kalimat atau sepanjang beberapa paragraf (jika materinya panjang, perintahkan peserta didik untuk membaca tugas mereka sebelum pelajaran di mulai).
2. Hitunglah jumlah bagian yang hendak di pelajari dan jumlah peserta didik. Sebagai contoh, bayangkan sebuah kelas yang terdiri dari 12 peserta didik. Dimisalkan bahwa anda bisa membagi materi pelajaran menjadi tiga segmen atau bagian. Anda mungkin selanjutnya dapat membentuk kuartet (kelompok empat anggota) dengan memberikan segmen 1, 2 atau 3 kepada tiap kelompok. Kemudian perintahkan tiap kelompok belajar untuk

²⁶Isjoni, H. *Cooperative: Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. (Alfabet. Bandung. 2009), 77.

membaca, mendiskusikan dan mempelajari materi yang mereka terima terlebih dahulu.

3. Setelah waktu belajar selesai, bentuklah kelompok-kelompok “belajar ala *Jigsaw*” kelompok tersebut terdiri dari perwakilan tiap kelompok belajar di kelas. Dalam contoh yang baru saja diberikan, anggota dari tiap kuartet dapat berhitung mulai 1,2,3 dan 4. Kemudian bentuklah kelompok belajar *Jigsaw* dengan jumlah yang sama, hasilnya adalah kelompok trio dalam masing-masing trio akan ada satu peserta didik yang telah mempelajari segmen 1, segmen 2 dan segmen 3.
4. Perintahkan anggota kelompok *Jigsaw* untuk mengajarkan satu sama lain apa yang telah mereka pelajari.
5. Perintah peserta didik untuk kembali ke posisi semula dalam rangka membahas pertanyaan yang masih tersisa guna memastikan pemahaman yang akurat.²⁷

3. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Menurut Elliot Aronson, dalam penerapan pembelajaran kooperatif tipe

Jigsaw ada beberapa langkah yang harus dilaksanakan, yaitu sebagai berikut:

- a) Membagi peserta didik kedalam kelompok *Jigsaw* dengan jumlah 5-6 orang.
- b) Menugaskan satu orang peserta didik dari masing-masing kelompok sebagai pemimpin umumnya peserta didik yang dewasa dalam kelompok itu.
- c) Membagi pelajaran yang akan di bahas ke dalam 5-6 segmen.
- d) Menugaskan tiap peserta didik untuk mempelajari satu segmen dan untuk menguasai satu segmen mereka sendiri.
- e) Memberi kesempatan kepada para peserta didik untuk membaca secepatnya segmen mereka sedikitnya dua kali agar mereka terbiasa dan tidak ada waktu untuk menghafal.
- f) Membentuk kelompok ahli dengan satu orang dengan masing-masing kelompok *Jigsaw* bergabung dengan siswa lain yang memiliki segmen yang sama untuk mendiskusikan poin-poin yang utama dari segmen mereka dan berlatih presentasi kepada kelompok *Jigsaw* mereka.
- g) Setiap peserta didik dari kelompok ahli kembali kekelompok *Jigsaw* mereka.
- h) Meminta masing-masing peserta didik untuk menyampaikans segmen yang di pelajarnya kepada kelompoknya, dan memberi kesempatan kepada peserta didik yang yang lain untuk bertanya.
- i) Guru berkeliling dari kelompok satu kekelompok yang lainnya, mengamati proses itu.

²⁷Silberman, Malvin L *Active Learning*. Terjemahan: Raisul Muttaqien. Bandung: Nusantara Media Dan Nuansa (2004), 193-194.

- j) Pada akhir bagian beri ujian atas materi sehingga siswa tahu bahwa pada bagian ini bukan hanya game tapi benar-benar menghitung.²⁸

Tabel 2.2
Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Fase	Kegiatan
Fase 1 : Menyampaikan tujuan	Guru memberikan tujuan pembelajaran.
Motivasi peserta didik	Ingin dicapai pada pembelajaran dan memotivasi peserta didik.
Fase 2 : Menyajikan informasi	Guru menyampaikan informasi kepada peserta didik dengan jalan demonstrasi atau dengan bahan bacaan.
Fase 3 : Mengorganisasikan ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada peserta didik bagaimana membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan komunikasi secara efisien, menentukan kelompok asal dan membentuk kelompok ahli.
Fase 4 : Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok ahli dan memberi tanggung jawab mengajarkannya kepada kelompok asal.
Fase 5 : Mengevaluasi	Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya dan guru mengevaluasi hasil belajar, tentang materi yang telah di pelajari.
Fase 6 : Memberikan penghargaan	Guru memberi pujian kepada kelompok yang terbaik dan memberi arahan kepada kelompok yang lain, mencari cara untuk menghargai baik ujian maupun hasil individu/kelompok. ²⁹

²⁸Elliot Aronson, *The Jigsaw Classroom*, (New York: Longman, 2002), 14-20.

²⁹Arends, R, *Learning To Teachbelajar Untuk Mengajar*. Edisi Ketujuh. Buku Dua. Pustaka Pelajar. Jakarta (2008).

4. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

a. Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* mempunyai beberapa kelebihan dalam mengembangkan potensi peserta didik secara efektif, sehingga peran guru tidak lagi terlalu dominan diharapkan dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar peserta didik dalam suatu mata pelajaran.

Berikut ini kelebihan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, sebagai berikut:

- a. Dapat menumbuhkan semangat kerja sama dan kegairahan dalam belajar bagi peserta didik.
- b. Meningkatkan motivasi, saling menghargai antara sesama peserta didik.
- c. Memberikan peluang untuk menyampaikan gagasan secara terbuka karena jumlah peserta didik yang terbatas dalam setiap kelompok.
- d. Melatih peserta didik agar mampu berkomunikasi secara efektif.³⁰

b. Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Berikut ini kelemahan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, sebagai berikut:

1. Prinsip utama model pembelajaran ini adalah pembelajaran oleh teman sendiri, ini akan menjadi kendala karena perbedaan persepsi dalam memahami satu konsep yang akan diskusikan bersama dengan peserta didik lain. Dalam hal ini pengawasan guru menjadi hal yang mutlak diperlukan agar tidak terjadi kesalahan.
2. Sulit meyakinkan peserta didik untuk mampu berdiskusi menyampaikan materi pada teman, jika peserta didik tidak mempunyai rasa percaya diri.
3. Awal penggunaan model pembelajaran ini sulit di kendalikan, biasanya perlu waktu yang cukup dan persiapan yang matang sebelum pembelajaran ini berlangsung.

³⁰Ibrahim. *Pembelajaran kooperatif*. (Surabaya: University Press. 2000), 5.

4. Aplikasi model pembelajaran ini bila di laksanakan di kelas yang besar (lebih dari 40 siswa) sangatlah sulit.³¹

C. Motivasi Belajar Peserta Didik

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif yaitu kondisi dalam diri individu yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu baik di sadari maupun tidak untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan motivasi belajar dapat di artikan sebagai daya pendorong untuk melakukan aktivitas belajar tertentu baik yang berasal dari dalam maupun dari luar individu sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar.³²

Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat belajar. Motivasi belajar tidak hanya menjadi pendorong untuk mencapai hasil belajar yang optimal tetapi juga mengandung usaha untuk mencapai tujuan belajar.³³ Jadi dapat di katakan motivasi akan senantiasa menentukan optimalisasi usaha belajar para peserta didik sehingga berdampak pada meningkatnya hasil belajar peserta didik.³⁴

Mc. Donald mengatakan bahwa, *“Motivation is a energy change within the person characterized by effective arousal and anticipatory goal reactions”*. (Motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang di tandai

³¹ *Ibit.*

³²Monika M., Adman , A , *Peran Efikasi Diri dan Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran. (2017), 110-117.

³³Puspitasari, D. B. *Hubungan antara Persepsi terhadap Iklim Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Bancak*. EMPATHY Jurnal Fakultas Psikologi. (2013), 1.

³⁴Palupi, R, *Hubungan Antara Motivasi Dan Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru Dalam Mengelola Kegiatan Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Pacitan*. Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran. (2014), 2.

dengan timbulnya efektif perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan).³⁵ Yakni sebuah perubahan energi pada diri seseorang yang berbentuk nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya. Dan motivasi menurut Sumardi Suryabrata adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.³⁶

Motivasi Menurut Hamalik dalam buku Octavia merupakan perubahan energi dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan yang mengandung tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu motivasi yang bermula dari adanya perubahan energi dalam diri, motivasi ditandai dengan munculnya perasaan, dan motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi yang timbul dalam mencapai tujuan yang berfungsi memberikan dorongan untuk timbulnya kelakuan atau suatu perubahan. Motivasi belajar merupakan dorongan untuk melakukan suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu saat berinteraksi dengan lingkungannya dalam proses pembelajaran yang terdiri dari kognitif, efektif, dan psikomotorik.³⁷

Uno berpendapat bahwa hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri peserta didik saat mengikuti proses belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, motivasi belajar disini pada umumnya terlihat

³⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta 2008), 148.

³⁶Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 101.

³⁷Octavia, S. A. *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*. Yogyakarta: Deepublish. (2020).

dari beberapa indikator atau unsur yang mendukung.³⁸ Motivasi belajar merupakan tenaga penggerak yang ada dalam diri peserta didik sehingga menyebabkan timbulnya kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar sehingga tujuan yang di kehendaki akan tercapai.³⁹

Dari beberapa definisi dri para ahli dapat di simpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang mampu menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu karena adanya faktor pendukung baik itu internal maupun eksternal yang menyebabkan terjadinya kegiatan belajar, mengarahkan diri dalam kegitan belajar, mengarahkan diri dalam kegiatan belajar, dan membangkitakan semangat juang, ketekunan, keuletan, dan memiliki komitmen untuk mencapai hasil belajar optimal sesuai yang di harapkan.

2. Fungsi Motivasi

Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam suatu kegiatan, yang nantinya akan mempengaruhi kekuatan dari kegiatan tersebut. Dimana motivasi merupakan pendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan.

Menurut Sadirman fungsi motivasi ada 3 yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan di kerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak di capai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.

³⁸Uno, H. B. Teori Motivasi & Pengukurannya. Cetakan keempat belas. Jakarta: PT. Bumi Aksara. (2016)

³⁹Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. (2016), 186-187.

- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus di kerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.⁴⁰

Sukmadinat mengatakan bahwa motivasi memiliki 2 fungsi yaitu:

1. Mengarahkan (*directional function*) dalam mengarahkan kegiatan, motivasi berperan mendekatkan atau menjauhkan individu dari sasaran yang akan di capai.
2. Mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan (*activating and energizing function*) suatu perbuatan atau kegiatan yang tidak bermotif atau motifnya sangat lemah, akan di lakukan dengan tidak sungguh-sungguh tidak terarah dan kemungkinan besar tidak akan membawa hasil.⁴¹

Berdasarkan uraian di atas, dapat di tarik kesimpulan bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan dan mencapai prestasi. Dengan adanya usaha yang tekun dan terutama di dasari adanya motivasi, maka seseorang yang melakukan kegiatan itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik dan sasaran akan tercapai.

3. Macam-macam Motivasi

Motivasi banyak sekali macamnya, karena dapat di lihat dari berbagai sudut pandang. Namun penulis hanya akan membahas dua macam sudut pandang yaitu motivasi yang berasal dari dalam pribadi seseorang yang biasa disebut motivasi ekstrinsik. Menurut tambunan, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik merupakan jenis motivasi berdasarkan sumbernya. Adapun motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik yaitu:

- 1) Motivasi instrinsik, adalah motivasi yang ditimbulkan dari diri seseorang motivasi ini biasanya timbul karena adanya harapan, tujuan dan keinginan seseorang terhadap sesuatu sehingga dia memiliki semangat untuk mencapai itu.
- 2) Motivasi ekstrinsik, adalah sesuatu yang di harapkan akan di peroleh dari luar diri seseorang. Motivasi ini biasanya dalam bentuk nilai dari suatu

⁴⁰Asnah Yuliana, *Teori Abraham Maslow dalam Pengambilan Kebijakan di Perpustakaan*, No 2 (2018), 6.

⁴¹*Ibid.*

materi, misalnya imbalan dalam bentuk uang atau intensif lainnya yang di peroleh atas suatu upaya yang telah di lakukan.⁴²

Adapun menurut Sudirman, mengatakan bahwa motivasi instrinsik dan

ekstrinsik adalah sebagai berikut:

- 1) Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu rangsangan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
- 2) Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar.

Menurut pendapat para ahli di atas dapat di simpulkan bahwa motivasi belajar yang ada pada diri peserta didik diantaranya motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi instrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri peserta didik itu sendiri, tanpa adanya rangsangan dari luar, sebaliknya motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul akibat adanya rangsangan dari luar diri peserta didik.

4. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, ada beberapa langkah yang dapat di lakukan oleh guru di ungkapkan Sadirman yaitu:

- a. Memberi angka-angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya, banyak peserta didik yang justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik sehingga yang di kejar hanyalah nilai ulangan atau nilai raport yang baik.
- b. Hadiah dapat menjadi motivasi yang kuat, dimana peserta didik tertarik pada bidang tertentu yang akan di berikan hadiah.
- c. Kompetisi persaingan, baik yang individu atau kelompok dapat menjadi sarana untuk meningkatkan motivasi belajar.
- d. Ego-involvement menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting
- e. Memberi ulangan para peserta didik akan giat belajar kalau mengetahui akan diadakan ulangan.

⁴²*Ibid.*

- f. Mengetahui hasil belajar bisa di jadikan sebagai alat motivasi, dengan mengetahui hasil belajarnya peserta didik akan terdorong untuk belajar lebih giat.
- g. Pujian apabila ada peserta didik yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik maka perlu di berikan pujian.
- h. Hukuman adalah bentuk reinforcement yang negatif, tetapi jika di berikan secara tepat dan bijaksana bisa menjadi alat motivasi.⁴³

D. Pendidikan Agama Islam di SMP

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam di bangun oleh dua makna esensial yakni “pendidikan dan agama Islam”. Menurut Plato dalam sebuah jurnal yang dikutip dari buku Bunyamin salah satu pengertian pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik, sehingga moral dan intelektual mereka berkembang sehingga menemukan kebenaran sejati, dan guru menempati posisi penting dalam memotivasi dan menciptakan lingkungannya. Dalam etiknya Eristoteles, pendidikan diartikan mendidik manusia untuk memiliki sikap yang pantas dalam segala perbuatan.⁴⁴

Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan dalam perjalanannya telah di warnai oleh agama dalam peran dan prosesnya. Menurutnya agama merupakan motivasi hidup dan kehidupan termasuk sebagai alat pengembangan dan pengendalian diri yang amat penting. Bukan sekedar di ketahui memahami dan mengamalkan agama adalah sangat penting bagi dalam mencetak manusia yang utuh. Oleh karena itu agama Islam adalah salah satu agama yang di akui Negara, maka tentunya pendidikan agama Islam mewarnai proses pendidikan di Indonesia.⁴⁵

⁴³Sardiman,A.M.. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo (2005).

⁴⁴Bunyamin, B. Konsep Pendidikan Akhlak menurut Ibn Miskawaih dan Aristoteles (Studi Komparatif). *Jurnal Pendidikan Agama Islam* (2008), 127-142.

⁴⁵Darajat, Z. *Ilmu Pendidikan Islam*, in. Jakarta: Balai Pustaka (1992).

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, dan menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran atau latihan. Sedangkan Ibnu Hadjar mendefinisikan bahwa Pendidikan agama Islam merupakan suatu objek pelajaran yang bersama-sama dengan subjek studi yang lain dimaksudkan untuk membentuk manusia yang utuh.⁴⁶ Penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, serta keserasian dan keseimbangan adalah karakteristik utamanya. Karakteristik utama itu dalam pandangan Muhaimin sudah menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup seseorang).⁴⁷

Pendidikan agama Islam dalam usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar menjadi generasi muda agar menjadi manusia bertakwa kepada Allah. Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat. Dengan demikian, maka pengertian pendidikan agama Islam berdasarkan rumusan-rumusan di atas adalah pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran agama.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan,

⁴⁶Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 1999), 4.

⁴⁷Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam upaya mengaktifkan pendidikan agama Islam di sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya (2004).

penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Menurut Muhaimin, pendidikan agama Islam bertujuan agar peserta didik memahami, menghayati, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman betakwa kepada Allah Swt dan berakhlak mulia. Tujuan pendidikan agama Islam harus mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam. hal ini di lakukan dalam rangka menuai keberhasilan hidup di dunia yang kemudian akan membuahkan kebaikan di akhirat.

Tujuan pendidikan agama Islam diatas merupakan turunan dari tujuan pendidikan nasional. Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (1), disebutkan bahwa mata pelajaran agama dan akhlak mulai di maksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pakerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.⁴⁸ Jadi tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk membekali peserta didik dengan nilai-nilai agama supaya dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk manusia yang berakhlakul karimah.

⁴⁸Abdul Majid. Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Bandung: Rosda Karya, 2014), 377-378.

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt yang telah di tanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-pertama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkan kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- b. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- c. Penyusaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik, lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai ajaran agama Islam.
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkai hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir nyata), sistem dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.⁴⁹

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa fungsi pendidikan agama Islam adalah untuk mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam kepada anak didik untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaannya serta menjadikannya sebagai pedoman hidup untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan, dan kelemahan anak didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran

⁴⁹Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam, *Bandung Remaja Rosdakarya* 2008, 24

dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁰

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yang dimaksud ialah jenis penelitian yang hasil temuannya diperoleh melalui riset dan analisis penulis yang bersifat deskriptif baik terhadap suatu permasalahan sosial ataupun fenomena yang terjadi di lapangan. Hal ini juga dikemukakan oleh Sukimadinata yang dikutip dalam sebuah buku, penelitian kualitatif adalah konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan ini berdimensi jamak, interaktif dalam suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu.⁵¹

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang dipilih oleh penulis untuk melakukan kegiatan penelitian. Berupa kegiatan pengumpulan data, atau observasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Nasution.

Lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian pada tempat atau lokasi sosial penelitian yang dicari oleh adanya unsur yaitu: pelaku, tempat dan kegiatan yang dilakukan oleh hasil observasi.⁵²

⁵⁰*Ibid.*

⁵¹Ismail suardi Wekke, dkk, "*Metode Penelitian Sosial*," (Yogyakarta: Gawe Buku 2019), 34.

⁵²Nasution, "*Metode Penelitian Naturistik Kualitatif*" (Bandung: Rosda 2003), 43.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 7 Palu yaitu jalan Veteran. No. 2-A, Lasoani, Kecamatan Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi Tengah. Adapun alasan penulis memilih lokasi tersebut adalah:

1. SMP Negeri 7 Palu telah menerapkan Model *Kooperatif Tipe Jigsaw* pada pembelajaran PAI.
2. SMP Negeri 7 Palu merupakan sekolah Negeri yang memiliki keunggulan A, sekolah yang pernah meraih banyak penghargaan dan memiliki peserta didik yang berprestasi. Selain itu sekolah ini juga merupakan sekolah Negeri yang tetap menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan Islam dan menerapkan moderasi beragama.

C. Kehadiran Penulis

Kehadiran peneliti di lapangan sangat di perlukan. Hal ini karena penulis merupakan alat atau instrumen dan sekaligus pengumpulan data. Sebagai instrument dan pengumpulan data. penulis bertindak sebagai observer yang mengadakan observasi maupun wawancara. Penulis berperan serta pada dasarnya berarti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara cermat sampai pada hal yang terkecil sekalipun.

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, data kualitatif adalah semua keterangan yang diperoleh dari narasumber maupun yang berasal dari dokumen-dokumen. Noeng Muhadjir berpendapat bahwa data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.⁵³

⁵³Noeng Muhadjir, " *Metodologi Penelitian Kualitatif*," (Yogyakarta: Rakesarasin 1996), 2.

Jenis data yang dikumpulkan oleh penulis adalah terbagi atas dua jenis yaitu:

1. Data primer, yaitu jenis data yang di hasilkan dari pengamatan langsung dan wawancara langsung dengan informan. Informan utama atau inti dalam penelitian ini adalah guru PAI yang menangani pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Sehingga penulis mudah untuk mendapatkan informasi dan data yang valid yang dibutuhkan dalam hasil penelitian.
2. Data sekunder, yaitu pengumpulan data yang diperoleh berupa foto atau dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran, laporan hasil pengamatan, modul ajar guru PAI SMP Negeri 7 Palu.

E. Teknik pengumpulan Data

Penggunaan teknik pengumpulan data secara tepat yang relevan dengan jenis data yang digali adalah langkah penting dalam suatu kegiatan penelitian. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi adalah suatu metode pengumpulan data dimana penulis mengadakan pengamatan secara langsung. Memungkinkan penulis untuk mengamati sendiri, mencatat perilaku kejadian sebagai mana yang terjadi sebagai keadaan seseorang, memungkinkan penulis untuk mencatat peristiwa penting maupun mengetahui yang langsung di peroleh dari data. Dalam observasi ini penulis menggunakan jenis observasi non partisipan, yaitu penulis hanya

mengamati secara langsung keadaan objek, observasi lingkungan sekolah, observasi kegiatan belajar mengajar, observasi perilaku peserta didik.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih bertatap muka atau mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.

Wawancara dilakukan secara lisan pertemuan tatap muka secara individual untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 7 Palu. Adapun informan dalam penelitian ini yang telah di wawancarai guru PAI, dan peserta didik di SMP Negeri 7 Palu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan meenelah dokumen penting yang menunjukkan data sejumlah peserta didik. Dokumentasi dapat disebut juga dengan data sekunder yang di peroleh dalam sebuah penelitian. Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film, gambar dan foto-foto yang di persiapkan dalam sebuah peneliti. Selanjutnya peneliti menggunakan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data melalui bahan-bahan tertulis yang menjadi objek penelitian, baik berupa prosedur, peraturan gambar-gambar, laporan hasil pekerjaan serta berupa foto ataupun dokumentasi elektronik (rekaman).⁵⁴

Metode dokumentasi bertujuan untuk memudahkan penulis dalam menyelesaikan laporan, memperkuat laporan hasil penelitian dan data-data peneliti dalam mengumpulkan dokumentasi berupa foto, buku-buku yang relevan maupun

⁵⁴Andi Prastowo, *Media Penelitian Perspektif dalam Perseptif Rancangan Penelitian* (Cet 3: Yogyakarta: Ar-Ruzz, Media, 2016), 212.

laporan kegiatan selama proses penelitian. Hal-hal yang akan di dokumentasikan dalam laporan ini adalah foto kegiatan pembelajaran dan lain-lain.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat di temukan tema dan dapat di rumuskan hipotesis seperti disarankan oleh data. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Adapun teknik dalam analisis data kualitatif yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah penulis merangkum, memilih data yang di peroleh di lapangan, kemudian mengambil dari beberapa data yang di anggap mewakili untuk di masukkan dalam pembahasan penelitian. Dengan demikian data yang telah di reduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk mengumpulkan data selanjutnya apabila di perlukan.

2. Verifikasi data

Verifikasi data adalah sejumlah data dan keterangan yang masuk dalam pembahasan proposal skripsi ini di seleksi kebenaran dan validitasnya, sehingga data yang masuk dalam pembahasan ini adalah data otentik dan tidak di ragukan keabsahannya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Selain menganalisis data, penelitian juga menguji keabsahan data, agar memproses data yang valid. Untuk mengetahui keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga cara yaitu:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Penulis dalam penelitian kualitatif merupakan instrument itu sendiri. Keikutsertaan penelitian sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan penulis tidak hanya dilakukan dalam waktu yang cepat, tetapi perpanjangan keikutsertaan juga diperlukan agar data yang diperoleh benar-benar valid, jika hal itu dilakukan maka akan membatasi.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dalam proses analisis yang konstan. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar dua itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan yaitu pengecekan melalui sumber lainnya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gambaran umum lokasi penelitian ialah gambaran keadaan dan lokasi secara umum tempat yang dijadikan lokasi penelitian oleh penulis. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada Bab III, Lokasi penelitian yang di pilih penulis ialah SMP Negeri 7 Palu. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan teknik penelitian kualitatif, berupa observasi, wawancara, dan dekomentasi. Penulis dapat menyimpulkan beberapa hal yang perlu dijadikan pembahasan berupa:

1. Keadaan Geografis SMP Negeri 7 Palu

- a. Nama Sekolah : SMP Negeri 7 Palu
- b. NPSN : 40203582
- c. Akreditasi : A
- d. Status Sekolah : Negeri
- e. Alamat Sekolah : Jl. Vetran No. 2A Palu
- f. Kelurahan : Lasoani
- g. Kecamatan : Mantikulore
- h. Kota : Palu
- i. Provinsi : Sulawesi Tengah
- j. Telepon : 0451-424083
- k. Email : smpnegeri7palu@gmail.com

2. Sejarah SMP Negeri 7 Palu

SMP Negeri 7 Palu, dengan NPSN 40203582, berdiri kokoh di jalan Veteran No. 2A Palu, kota Palu Sulawesi Tengah. Sekolah ini menjadi tonggak Pendidikan di kelurahan Lasoani, kecamatan Mantikulore, sejak didirikan pada tanggal 20 November 1984. Sebagai sekolah Negeri dengan waktu penyelenggaraan pagi selama 6 hari, SMP Negeri 7 Palu berkomitmen untuk memberikan Pendidikan berkualitas kepada para peserta didik.

Terakreditasi A dengan nomor SK 180/BAP-S/M/LL/XI/2017 yang di keluarkan pada tanggal 26 November 2017, SMP Negeri 7 Palu telah membuktikan dedikasinya dalam mencapai standar mutu Pendidikan yang tinggi. Sekolah ini juga dilengkapi dengan fasilitas lengkap, termasuk akses internet dan sumber listrik dari PLN.

Dengan luas tanah mencapai 9.848 meter pesegi, SMP Negeri 7 Palu memiliki ruang gerak yang luas untuk mengembangkan program-program Pendidikan yang inovatif. Sekolah ini juga terbuka untuk berkomunikasi dengan orang tua dan masyarakat.

SMP Negeri 7 Palu terus berupaya meningkatkan kualitas Pendidikan dan menjadi pilihan utama bagi para peserta didik di Kota Palu. Dengan komitmen yang kuat dan dukungan dari berbagai pihak, SMP Negeri 7 Palu siap mencetak generasi penerus bangsa yang cerdas, berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan masa depan.⁵⁵

Sejak berdirinya SMP Negeri 7 Palu, mengalami beberapa kali pergantian Kepala Sekolah. Berikut nama-nama Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Palu sejak 1984 sampai sekarang.

Tabel 4.1

Daftar Kepimpinan SMP Negeri 7 Palu

No	Nama Kepala Sekolah	Periode Jabatan
(1)	(2)	(3)
1.	Drs. Ramli H. Arsdjat	1984 - 1993
2.	Drs. Dani Sarappang	1993 - 2000
3.	Jan Levrand Assa	2000 - 2002
4.	Drs. Katsir H. Djiha	2002 - 2005
5.	Sadarmi Budi Astuti, S.Pd	2005 - 2007

⁵⁵Sejarah dan Profil SMP Negeri 7 Palu, 2024/2025.

6.	Djafar Arief, S.Pd	2007 - 2013
7.	Idris, S.Pd	2013 - 2017
8.	Hj. Masaat, S.Pd., M.Pd	2017 - 2022
9.	Rahmawati, S.Pd., M.Pd.	2022 - Sekarang

(Sumber Data: Dokumen SMP Negeri 7 Palu)

Berdasarkan sejarah singkat SMP Negeri 7 Palu, yang didapatkan dari hasil penelitian penulis, dapat memperkuat bukti alasan penulis memilih SMP Negeri 7 Palu sebagai lokasi penelitian dimana sekolah ini sudah berdiri sejak lama serta memperoleh berbagai prestasi baik dari segi lingkungan, akademik, maupun aspek keagamaan. Sehingga berbagai macam implementasi yang dilakukan oleh sekolah ini dapat menjadi contoh bagi masyarakat.

3. *Visi dan Misi SMP Negeri 7 Palu*

a. Visi Sekolah:

Terwujudnya peserta didik yang berakhlak mulia unggul dalam prestasi dan berwawasan lingkungan.

b. Misi Sekolah

- 1) Mewujudkan peserta didik yang berakhlak mulia dan rajin beribadah.
- 2) Melibatkan peran orang tua, guru dan tenaga kependidikan dalam hal keteladanan etika dan perilaku positif.
- 3) Mewujudkan peserta didik yang unggul dalam bidang akademik dan non akademik.
- 4) Mengikuti Pendidikan dan atau pelatihan bagi guru yang relevan dengan mata pelajaran yang diampu untuk dapat meningkatkan

kualitas pengetahuan, keterampilan, dan wawasan agar lebih profesional.

- 5) Mewujudkan sekolah berkarakter dan peduli lingkungan.
- 6) Melakukan kerjasama dengan mitra pemerintah maupun swasta dalam mengembangkan program sekolah.⁵⁶

4. Struktur Organisasi SMP Negeri 7 Palu

Struktur organisasi sekolah merupakan susunan atau komponen-komponen yang berhubungan secara fungsional dan saling berkoordinasi guna mengatur sekolah untuk mencapai tujuan Pendidikan. Dalam hal ini komponen struktur organisasi SMP Negeri 7 palu terdiri dari:

- 1) Kepala Sekolah : Rahmawati, S.Pd., M.Pd
- 2) Wakasek Kurikulum : Rasman, S.Pd., M.Pd
- 3) Wakasek Kesiswaan : Yuliarsih, S.Pd
- 4) Wakasek SARPRAS : Muh. Rifqi, S.Kom
- 5) Wakasek HUMAS : Syopni Paudi, S.Pd
- 6) Kepala Tata Usaha : Baharudin, S.Sos

5. Keadaan Guru SMP Negeri 7 Palu

Keberadaan guru atau pendidik di sekolah sangatlah berperan penting dalam sebuah proses pembelajaran. Guru memiliki berbagai peran penting dalam Pendidikan yaitu sebagai tenaga pengajar, pembimbing, fasilitator, motivator, evaluator, inspirator, pengelola, serta sebagai sumber belajar. Sebagai guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam dunia Pendidikan, guru PAI merupakan faktor utama

⁵⁶Visi Misi SMP Negeri 7 Palu, 2024/2025.

terbentuknya karakter peserta didik di sekolah. Dimana guru PAI berperan menjadi teladan yang mencerminkan nilai-nilai ajaran Islam bagi masyarakat sekolah khususnya bagi peserta didik. Untuk itu keberadaan dan keadaan guru atau tenaga pendidik perlu diperhatikan. Guna meningkatkan kualitas sekolah, dan tercapainya tujuan Pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis di SMP Negeri 7 Palu bahwa keadaan pendidik di SMP Negeri 7 Palu berjumlah 52 guru dan 12 orang menjabat sebagai staf sekolah , Adapun jumlah guru PAI di SMP Negeri 7 Palu berjumlah 3 orang.

Tabel 4.2

Keadaan Guru PAI SMP Negeri 7 Palu

No	Nama Guru	NIP
(1)	(2)	(3)
1.	Abd. Hapid	197011252024211001
2.	Nurbayani	197407242014062002
3.	Usman Al-Haq	199906192024211003

(Sumber Data: Dokumen SMP Negeri 7 Palu)

6. Keadaan Peserta Didik SMP Negeri 7 Palu

Dalam sebuah Lembaga Pendidikan, keadaan peserta didik menjadi faktor paling penting yang harus diperhatikan. Keadaan peserta didik ialah berbagai aspek yang dapat mempengaruhi proses belajar serta perkembangan karakter peserta didik. Untuk itu Lembaga Pendidikan merupakan wadah dalam membentuk dan meningkatkan kedudukan peserta didik sebagai subjek dan sekaligus sebagai objek

dalam pengajaran, maka inti dari proses pengajaran tidak lain adalah aktifitas belajar peserta didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran di sekolah.

Aktifitas belajar peserta didik adalah merupakan inti dari proses pengajaran, oleh karena itu aktifitas atau kegiatan belajar tersebut harus diaktifkan kegiatan belajar peserta didik dapat terwujud apabila ada motivasi yang dapat merangsang peserta didik untuk melaksanakan kegiatan belajar, baik dorongan dari luar dirinya maupun dari dalam dirinya. Serta metode dan strategi pembelajaran yang mengeksplorasi dan mengekspresikan minat belajar peserta didik serta membentuk jiwa kompetensi dan karakter peserta didik. Salah satu metode pembelajaran untuk mendukung keadaan peserta didik ialah menerapkan pembelajaran berbasis *Jigsaw*. Adapun jumlah keseluruhan peserta didik yang ada di SMP Negeri 7 Palu 483 peserta didik.

Tabel 4.3

Jumlah Peserta Didik Kelas VIII B

No	Peserta Didik Kelas VIII B	Laki-laki / Perempuan
(1)	(2)	(3)
1.	Aliyyah Izzatun	P
2.	Andi	L
3.	Arda	P
4.	Azriasyah	L
5.	Azzah	L
6.	Chelsiana	P
7.	Fahri	L
8.	Fikran	L
9.	Finsen	L
10.	Lambang	L

11.	Moh Ikbal	L
12.	Moh Dwi	L
13.	Moh Iqqal	L
14.	Moh Irwansyah	L
15.	Moh Revan	L
16.	Moh Siral Auha	L
17.	Najwa Salsabila	P
18.	Naurah	P
19.	Novianti	P
20.	Nur Cahyani	P
21.	Putri Ayu	P
22.	Raffa Ardiana	L
23.	Rangga	L
24.	Rifki	L
25.	Subaiman	L
26.	Syelin	P
27.	Raffa Mahardika	L
28.	Nur Alifa	P
29.	Fitri	P
30.	Salsabila	P
31.	Farhad	L
32.	Ferdiansyah	L

(Sumber Data: Dokumen SMP Negeri 7 Palu)

7. *Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 7 Palu*

SMP Negeri 7 Palu sebagai sebuah Lembaga Pendidikan Negeri tidak terlepas dari sarana dan prasarana yang menunjang tercapainya tujuan Pendidikan. Sarana dan prasarana tersebut ialah segala fasilitas yang mendukung proses Pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Berupa bangunan sekolah maupun alat dan bahan yang menunjang proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, keadaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 7 Palu dalam mendukung pembelajaran berupa.

Tabel 4.4
Sarana/Prasarana SMP Negeri 7 Palu

No	Sarana/Prasarana	Jumlah	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Ruang kelas	18	Kondisi baik
2.	Ruang kepala sekola	1	Kondisi baik
3.	Ruang guru	1	Kondisi baik
4.	Ruang tata usaha	1	Kondisi baik
5.	Lab computer	1	Kondisi baik
6.	Lab IPA	1	Kondisi baik
7.	Perpustakaan	1	Kondisi baik
8.	Ruang BP/BK	1	Kondisi baik
9.	Ruang keterampilan	1	Kondisi baik
10.	Aula	1	Kondisi baik
11.	UKS	1	Kondisi baik
12.	Mushola	1	Kondisi baik
13.	Lapangan olahraga	1	Kondisi baik
14.	Lapangan upacara	1	Kondisi baik
15.	Bank sampah	1	Kondisi baik

(Sumber Data: Dokumen SMP Negeri 7 Palu)

B. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Palu

Setiap proses pembelajaran, guru harus memiliki berbagai strategi agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Salah satu langkah untuk memiliki strategi adalah harus menguasai teknik-teknik pengajaran atau menguasai model pembelajaran. Banyak hal yang dapat dilakukan oleh guru dalam rangka meningkatkan motivasi belajar bagi peserta didik, diantaranya adalah penggunaan model pembelajaran yang lebih bervariasi. Misalnya penggunaan atau penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

1. Menyampaikan Tujuan Pembelajaran

Pada fase 1 penulis melakukan observasi dikelas, penulis melihat bahwasanya sebelum melakukan proses pembelajaran guru terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran.⁵⁷

Guru memberikan motivasi diawal guna untuk menarik perhatian peserta didik, karena biasanya saat dikelas baru dimulai peserta didik belum bisa langsung fokus untuk memulai pembelajaran. Oleh karena itu guru bisa memberikan perhatian peserta didik dengan cara menyampaikan tujuan dan motivasi belajar. Hal ini juga di kuatkan oleh hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru PAI dalam wawancaranya.

“Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar terlebih dahulu guru itu harus memberi motivasi terhadap peserta didik, motivasi apapun baik tentang ibadah, tentang pergaulan, tentang materi yang akan di sampaikan hal ini menjadi poin penting karena seketika masuk pada materi atau pada pelajaran biasanya anak-anak hanya 5 sampai 10 menit yang fokus pada materi, diatas itu kosentrasinya sudah mulai berkurang. Maka insyaAllah dengan adanya motivasi akan menjadi anak-anak lebih memilih ketertarikan mengikuti pembelajaran”.⁵⁸

Guru memberikan motivasi awal guna untuk menarik perhatian peserta didik, karena biasanya saat kelas baru di mulai peserta didik belum bisa langsung fokus untuk bisa memulai pembelajaran. Oleh karena itu guru bisa memberikan perhatian peserta didik dengan cara menyampaikan tujuan dan motivasi belajar. Selanjutnya diperkuat oleh Rafa Mahardika salah satu peserta didik dengan hasil wawancaranya terkait dengan penyampaian

⁵⁷ Observasi Kegiatan Pembelajaran PAI Kelas VIII B, SMP Negeri 7 Palu, 10 Juli 2025.

⁵⁸ Abd Hapid, guru PAI SMP Negeri 7 Palu, wawancara di ruang guru, 14 Juli 2025.

tujuan dan motivasi sebelum dimulainya kegiatan pembelajaran mengatakan.

“Karena adanya tujuan dan motivasi diawal pembelajaran saya menjadi lebih semangat untuk belajar dan lebih fokus”.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu peserta didik yang menyampaikan tujuan pembelajaran dalam motivasi belajar yaitu dapat membantu peserta didik untuk lebih memahami materi di awal pembelajaran.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa sebelum memulai kegiatan pembelajaran, seorang guru perlu memberikan motivasi kepada peserta didik. Motivasi yang diberikan bisa berupa hal-hal yang berhubungan dengan ibadah, pergaulan, atau materi yang akan disampaikan. Hal ini penting karena rentang konsentrasi peserta didik biasanya hanya bertahan sekitar 5 sampai 10 menit pada materi yang diajarkan. Dengan memberikan motivasi, diharapkan dapat menarik perhatian dan minat peserta didik untuk lebih fokus dan tertarik mengikuti pembelajaran, sehingga mereka lebih terlibat dan memahami materi dengan lebih baik.

2. Menyajikan Informasi

Pada fase 2 penulis melakukan observasi di kelas penulis melihat bahwa guru memberikan informasi materi iman kepada kitab-kitab Allah yang ada di RPP dengan cara peserta didik terlebih dahulu diberikan waktu untuk bisa melakukan pembelajaran yaitu dengan membaca buku pegangan

⁵⁹Rafa Mahardika, Siswa SMP Negeri 7 Palu, *wawancara dalam kelas*, 21 Juli 2025.

peserta didik, kemudian setelah diskusi bersama peserta didik. Pada fase ini juga penulis melihat bahwa guru yang mengajar menginginkan peserta didik bisa aktif dalam memahami materi. Hal ini disampaikan oleh Bapak Abd Hapid selaku guru PAI, beliau mengatakan.

“Sebelum saya menyampaikan informasi terkait materi maka terlebih dahulu anak-anak saya beri waktu untuk melakukan pembelajaran secara pribadi yaitu dengan cara membaca terlebih dahulu. Karena ketika saya menyampaikan materi tetapi belum ada pemahaman terhadap materi terhadap peserta didik. Hal ini sering terjadi dimana guru berbicara sendiri tapi peserta didik tidak paham dengan apa yang disampaikan oleh guru. Maka itu setelah kita memberikan motivasi gambaran yang sangat luas”.⁶⁰

Selanjutnya penjelasan tentang bagaimana cara guru PAI menyajikan informasi terkait materi pembelajaran juga disampaikan oleh Al Ikbal dalam wawancaranya.

“Saat bapak Abd Hapid menyampaikan materi biasanya bapak memberi waktu kita membaca dan memahami materi pembelajaran, kemudian setelah itu kita diajak untuk berdiskusi memahami materi”.⁶¹

Berdasarkan dari hasil wawancara dapat di ketahui bahwa, dalam proses pembelajaran, bapak Abd Hapid menerapkan pendekatan yang memprioritaskan pemahaman awal peserta didik terhadap materi. Sebelum menyampaikan materi secara langsung, beliau terlebih dahulu memberikan waktu kepada peserta didik untuk membaca dan memahami materi secara mandiri. Setelah itu, proses pembelajaran dilanjutkan dengan diskusi bersama agar peserta didik dapat lebih mendalami dan

⁶⁰Abd Hapid, guru PAI SMP Negeri 7 Palu, *wawancara di ruang guru*, 14 Juli 2025.

⁶¹Al Ikbal, Siswa SMP Negei 7 Palu, *wawancara dalam kelas*, 21 Juli 2025.

memahami isi materi secara lebih menyeluruh. Pendekatan ini juga didahului dengan pemberian motivasi dan gambaran umum yang luas, sehingga peserta didik lebih siap dan termotivasi untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.

3. Mengorganisasikan Ke dalam Kelompok Belajar

Pada fase 3 saat melakukan observasi di kelas penulis melihat guru mengarahkan dan membimbing peserta didik menjadi 5 kelompok sesuai dengan jumlah sub tema pembelajaran yang akan di pelajari. Hal ini disampaikan oleh Bapak Abd Hapid selaku guru PAI dalam wawancaranya.

“Jadi guru membentuk kelompok kecil terdiri dari 5-6 peserta didik, yang terdiri peserta didik latar belakang kemampuan yang beragam kemudian ada juga kelompok ahli, guru mentugaskan peserta didik kelompok itu untuk menjadi ahli satuan dari materi itu peserta didik dari kelompok asal memiliki materi yang bagian sama dan bergabung dalam kelompok ahli mendalami materi tersebut”.⁶²

Guru menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, di mana peserta didik dibagi dalam kelompok kecil yang heterogen berdasarkan latar belakang kemampuan. Setiap peserta didik diberi tanggung jawab untuk mendalami bagian tertentu dari materi dalam kelompok ahli. Setelah memahami materi, mereka kembali ke kelompok asal untuk berbagi pengetahuan dengan anggota lainnya. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman melalui kerja sama, tanggung jawab individu, dan pembelajaran antar teman kelompok.

⁶²Abd Hapid, guru PAI SMP Negeri 7 Palu, wawancara di ruang guru, 14 Juli 2025.

Kemudian masing-masing kelompoknya berjumlah 5 orang. Namun ada satu kelompok yang berjumlah 6 orang dikarenakan jumlah peserta didik dalam kelas 32 orang. Kemudian guru menjelaskan kelompok asal dan kelompok ahli. Kemudian guru membagikan beberapa materi tentang iman kepada kita-kitab Allah, kepada setiap kelompok ahli dari kelompok asal, peserta didik berpencar menurut kelompok ahlinya masing-masing dan mulai berdiskusi mengenai materi ahlinya masing-masing peserta didik.

Guru berkeliling dari kelompok satu ke kelompok lainnya, menjaga ketertiban dan memberikan dorongan kepada peserta didik. Kemudian peserta didik kelompok ahli kembali ke kelompok asal dan menyampaikan materi yang telah dipelajari dan dikuasai masing-masing kelompok untuk menyampaikan materi kepada teman-temannya, guru menyimpulkan hasil diskusi terkait materi yang di pelajari.⁶³

4. Membimbing dan Mengawasi Kelompok Belajar

Pada fase 4 saat penulis observasi, penulis melihat peserta didik bekerja sama dengan baik dan aktif. Tidak sedikit dari mereka memiliki antusias yang tinggi untuk bisa mengumpulkan materi sebanyak mungkin agar tidak kalah dari kelompok lain. Selanjutnya setelah masing-masing kelompok selesai berdiskusi terkait materinya masing-masing maka sudah saatnya ketua kelompok berkumpul bersama untuk membentuk kelompok baru atau yang biasa disebut sebagai kelompok ahli. Pada fase ini saya melihat guru berjalan untuk melihat-lihat hasil diskusi peserta didik, tidak

⁶³Observasi kegiatan pembelajaran PAI Kelas VIII B, SMP Negeri 7 Palu, 10 Juli 2025.

jarang juga ada peserta didik yang bertanya dan selalu menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.⁶⁴ Adapun disampaikan oleh Bpk Abd Hapid selaku guru PAI dalam wawancaranya.

“Jadi tujuan utama saya membimbing peserta didik belajar secara mandiri agar mereka lebih fokus, mengamati proses diskusi, memperhatikan siapa saja yang lebih aktif dan mencatat kendala yang muncul jika ada peserta didik yang kurang berpartisipasi, saya berikan dorongan agar mereka ikut terlibat”.⁶⁵

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa, guru bertujuan membimbing peserta didik untuk belajar secara mandiri agar lebih fokus dalam proses pembelajaran. Selama kegiatan berlangsung, guru mengamati jalannya diskusi, mencatat partisipasi setiap peserta didik, serta mengidentifikasi kendala yang muncul. Bagi peserta didik yang kurang aktif, guru memberikan dorongan agar mereka lebih terlibat secara aktif dalam diskusi.

Pada perkumpulan kelompok ahli peserta didik membahas semua materi, masing-masing ketua kelompok akan menjelaskan materinya kepada ketua kelompok yang lain. Hal ini juga tidak lepas dari bimbingan dan pengawasan guru agar tidak terjadi kesalahan saat menyampaikan informasi mengenai materi pembelajaran. Setelah dirasa cukup dan semuanya sudah mengerti dengan semua materi maka ketua kelompok kembali pada masing-masing kelompoknya. Ketua kelompok juga memiliki tanggung jawab

⁶⁴Observasi Kegiatan Pembelajaran PAI Kelas VIII B, SMP Negeri 7 Palu, 10 Juli 2025.

⁶⁵Abd Hapid, guru PAI SMP Negeri 7 Palu, wawancara di ruang guru, 14 Juli 2025.

untuk dapat menjelaskan materi yang ia terima dari kelompok ahli kepada kelompok asalnya.

5. Mengevaluasi

Pada fase 5 berdasarkan observasi yang penulis lakukan, guru menerapkan evaluasi pembelajaran yang bersifat lisan dan berbasis partisipasi aktif peserta didik. Guru melakukan tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan. Guru juga menggunakan presentasi hasil diskusi kelompok sebagai bentuk penilaian. Melalui kegiatan ini, peserta didik diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil pemikiran dan pemahaman mereka secara bersama-sama, sehingga guru dapat menilai baik dari aspek pengetahuan, kerja sama, maupun kemampuan peserta didik. menugaskan pada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja yang diberikan oleh guru, dan guru memberi kesimpulan terkait pembelajaran pada materi yang telah dipelajari.⁶⁶ Sebagaimana yang disampaikan oleh Bpk Abd Hapid Selaku Guru PAI, beliau mengatakan.

“Biasanya untuk evaluasi saya melakukan tanya jawab kepada peserta didik untuk melihat sejauh mana pemahaman mereka tentang materi melalui presentasi hasil diskusi kelompok. Kemudian setelah semuanya berakhir saya akan menyampaikan kesimpulan terkait materi saat itu”.⁶⁷

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa, dalam melakukan evaluasi pembelajaran, guru menggunakan metode tanya jawab dan presentasi hasil diskusi kelompok untuk menilai sejauh mana pemahaman

⁶⁶Observasi Kegiatan Pembelajaran PAI kelas VIII B, SMP Negeri 7 Palu, 10 Juli 2025.

⁶⁷Abd Hapid, Guru PAI SMP Negeri 7 Palu, *wawancara di ruang guru*, 14 Juli 2025.

peserta didik terhadap materi. Setelah seluruh proses pembelajaran selesai, guru kemudian menyampaikan kesimpulan sebagai penegasan dan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari. Pendekatan ini membantu memastikan bahwa peserta didik benar-benar memahami isi pelajaran melalui keterlibatan aktif dan refleksi akhir.

6. Memberi Penghargaan

Pada fase 6 penulis melakukan observasi dikelas, penulis melihat guru memberikan pujian pada kelompok yang terbaik saat mempresentasikan hasil pembelajarannya, dan juga memberikan masukan kepada kelompok yang lainnya. Penghargaan yang diberikan oleh guru adalah berupa kata-kata pujian atas kemampuan peserta didik, baik secara kelompok maupun individu.⁶⁸ Hal ini disampaikan oleh Bapak Abd Hapid selaku guru PAI dalam wawancaranya.

“Bentuk penghargaan bisa bermacam-macam tidak selalu berupa hadiah atau materi, misalnya guru bisa memberikan pujian secara langsung, menampilkan hasil kerja kelompok terbaik di depan kelas atau memberi tambahan nilai, hadiah simbolis seperti buku, snack hal-hal sederhana hal ini juga bisa sangat bermakna jika diberikan dengan tulus”.⁶⁹

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa, guru memahami bentuk penghargaan terhadap peserta didik tidak harus selalu berupa hadiah materi yang besar atau mahal. Penghargaan bisa diberikan dalam berbagai bentuk yang sederhana namun bermakna, seperti pujian secara langsung di hadapan teman-temannya, menampilkan hasil kerja kelompok terbaik di

⁶⁸Observasi Kegiatan Pembelajaran PAI, Kelas VIII B, SMP Negeri 7 Palu, 10 Juli 2025.

⁶⁹Abd Hapid, guru PAI SMP Negeri 7 Palu, wawancara di ruang guru, 14 Juli 2025.

depan kelas sebagai bentuk apresiasi, atau memberikan tambahan nilai sebagai bentuk pengakuan atas usaha dan partisipasi mereka. Selain itu, hadiah-hadiah simbolis seperti buku, makanan ringan, atau benda kecil lainnya juga dapat menjadi bentuk penghargaan yang efektif, terutama jika diberikan dengan ketulusan. Pemberian penghargaan ini tidak hanya bertujuan untuk memotivasi peserta didik agar lebih bersemangat dalam belajar, tetapi juga sebagai bentuk penghargaan atas kerja keras, kreativitas, dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif di mana pembelajaran melalui penggunaan kelompok kecil peserta didik yang bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mendapatkan pengalaman belajar yang maksimal, baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok. Pada pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini setiap peserta didik menjadi anggota dari 2 kelompok, yaitu anggota kelompok asal dan anggota kelompok ahli. Anggota kelompok asal terdiri dari 3-5 peserta didik yang setiap anggotanya diberi nomor kepada 1-5 nomor kepala yang sama pada kelompok asal berkumpul pada suatu kelompok yang disebut kelompok ahli.

Esiansi kooperatif learning adalah tanggung jawab individu sekaligus tanggung jawab kelompok, sehingga dalam diri peserta didik terbentuk sikap ketergantungan positif yang menjadikan kerja kelompok optimal. Keadaan ini mendukung peserta didik dalam kelompoknya belajar

bekerja sama dan tanggung jawab dengan sungguh-sungguh sampai suksesnya tugas-tugas dalam kelompok.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara penulis Bersama Bpk Abd Hapid, selaku Guru PAI beliau mengatakan dalam wawancaranya.

“Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk penerapannya sudah lama, semua guru sudah kenal dengan metode ini, dalam model pembelajaran ini peserta didik menjadi lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat karena peserta didik diberikan kesempatan untuk berdiskusi melalui pembagian kelompok sehingga dalam proses belajar mengajar peserta didik lebih saling berinteraksi”⁷⁰.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa, penerapan model pembelajaran kooperatif mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di anggap berhasil dalam meningkatkan motivasi belajar yang baik sesuai dengan tujuan pembelajaran melalui model pembelajaran tipe *Jigsaw* dengan membagi kelompok-kelompok kecil di dalam penerapan pembelajaran agar peserta didik lebih aktif berdiskusi dan dapat secara langsung menjelaskan dan memahami apa yang menjadi indikator dari pembelajaran yang berlangsung.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan penulis, guru telah melaksanakan proses pembelajaran dengan berpedoman pada modul ajar yang dibuat guru. Dalam pelaksanaannya, guru memadukan komponen-komponen pendekatan *scientific* dengan pembelajaran kooperatif, dimana komponen mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan

⁷⁰Abd Hapid, aguru PAI SMP Negeri 7 Palu, wawancara oleh penulis di ruang guru, 14 Juli 2025.

mengomunikasikan dilakukan dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

Adapun hasil wawancara salah satu peserta didik Rafa mahardika terkait pada model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yaitu.

“Saya sangat suka dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini karna bisa belajar kelompok bersama teman-teman, sehingga tidak cepat merasa bosan dan tidak mudah mengantuk”⁷¹.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* membawa dampak yang positif terhadap minat belajar peserta didik, dengan begitu proses belajar mengajar menjadi lebih aktif sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* digunakan untuk meningkatkan kemampuan berfikir, berkomunikasi, dan mendorong peserta didik untuk berbagai informasi dengan peserta didik lain. Untuk lebih jelasnya mengenai langkah-langkah atau tahapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Iman Kepada Kitab-kitab Allah di SMP Negeri 7 Palu.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam telah diterapkan di SMP Negeri 7 Palu, sehingga dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki manfaat bagi peserta didik untuk meningkatkan pemahaman dan

⁷¹Rafa Mahardika, Siswa SMP Negeri 7 Palu Kelas VIII, wawancara dalam kelas, 21 Juli 2025.

dapat meningkatkan motivasi belajar yang baik, dan pada saat dimulainya pembelajaran dapat membantu peserta didik dalam penyelesaian tugas yang diberikan oleh guru, model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran, serta meningkatkan interaksi dan komunikasi yang berkualitas.

C. Implikasi Dalam Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Palu

Berdasarkan data observasi dan wawancara di lapangan maka penulis menguraikan hasil penelitian motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Berdasarkan data observasi yang diperkuat dengan wawancara di kelas terdapat peningkatan motivasi belajar setelah diterapkannya metode *Jigsaw* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Motivasi dalam kegiatan pembelajaran mendorong peserta didik untuk memanfaatkan kekuatan yang ada pada dalam dan luar diri peserta didik mereka sendiri yang dapat membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran.

Sebagaimana di jelaskan oleh Bpk Abd Hapid, guru PAI SMP Negeri 7 Palu dalam wawancaranya.

“Jadi, secara umum motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI sudah cukup baik. Hal ini terlihat antusiasme mereka itu ketika mengikuti pelajaran terutama saat materi dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Namun memang ada Sebagian peserta didik yang masih perlu dorong lebih karena faktor lingkungan, perbedaan latar belakang keluarga, maupun minat pribadi. Dengan penerapan model

pembelajaran yang bervariasi, termasuk kooperatif tipe *Jigsaw* kami melihat peserta didik menjadi lebih aktif, saling membantu, dan termasuk untuk memahami materi bukan hanya sekedar menghafal. Jadi tingkat motivasi belum merata di semua peserta didik secara keseluruhan sudah mengalami peningkatan yang cukup signifikan”.⁷²

Jadi berdasarkan wawancara dapat diketahui bahwa, motivasi memiliki peran penting untuk bisa mencapai tujuan hasil belajar oleh karena itu guru harus bisa meningkatkan motivasi belajar peserta didik saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sesuai dengan yang telah penulis paparkan tentang indikator peserta didik termotivasi yaitu.

a. Keinginan untuk belajar

Keinginan untuk belajar mencerminkan motivasi peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan salah satu bentuk kegiatan yang menunjukkan bahwa peserta didik memiliki keinginan untuk belajar adalah dengan adanya antusias dari peserta didik saat melakukan diskusi kelompok dan semangat mempersiapkan diri saat hendak mempresentasikan hasil diskusi masing-masing kelompoknya. Adapun hasil wawancara salah satu peserta didik Al Iqbal terkait keinginan untuk belajar yaitu.

“Saya sangat senang belajar dengan penggunaan metode *Jigsaw* karena bisa mengajak untuk berpikir dan bisa mendiskusikan bersama teman kelompok sehingga belajar lebih aktif”.⁷³

⁷²Abd Hapid, guru PAI SMP Negeri 7 Palu, wawancara oleh penulis di ruang guru, 21 Juli 2025.

⁷³Al Iqbal, siswa SMP Negeri 7 Palu Kelas VIII, wawancara dalam kelas, 21 Juli 2025.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa, penggunaan metode *Jigsaw* dalam pembelajaran membuat peserta didik lebih senang belajar karena mendorong mereka untuk berpikir aktif dan berdiskusi dengan teman kelompok, sehingga proses belajar menjadi lebih aktif dan menyenangkan.

b. Tekun dan bekerja keras

Tekun dan bekerja keras mengacu pada kemauan peserta didik untuk menghadapi tantangan, bekerja keras, dan mempersembahkan hasil yang terbaik dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan dikelas, penulis melihat bahwa peserta didik sangat antusias untuk mengumpulkan materi pembelajaran dan mendiskusikannya secara bersama dengan kelompoknya masing-masing. kemudian ketika ada hambatan seperti materi yang kurang mereka pahami maka mereka tidak akan malu untuk bertanya kepada gurunya. Hal ini juga sesuai hasil wawancara yang telah penulis lakukan bersama beberapa peserta didik. Adapun hasil wawancara peserta didik Nur Khalifa yaitu.

“Karena saya merasa lebih termotivasi dan lebih semangat untuk bisa memahami materi pembelajaran, dan dapat mempelajari lebih mengetahui materi yang akan kami bahas dan dapat menyampaikan dengan jelas kepada teman-teman”.⁷⁴

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa, pembelajaran dengan pendekatan yang melibatkan partisipasi aktif peserta didik

⁷⁴Nur Khalifah, siswi SMP Negeri 7 Palu Kelas VIII, *wawancara dalam kelas*, 21 Juli 2025.

terbukti mampu meningkatkan motivasi dan semangat belajar. Peserta didik merasa lebih terdorong untuk memahami materi secara mendalam karena mereka memiliki tanggung jawab untuk mempelajarinya dan kemudian menyampaikan kembali kepada teman-temannya. Hal ini tidak hanya memperkuat pemahaman pribadi, tetapi juga melatih kemampuan komunikasi dan kerja sama, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

c. Berusaha untuk lebih maju

Berusaha untuk lebih maju menggambarkan upaya peserta didik untuk terus meningkatkan kemampuan mereka dalam pembelajaran. Berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan dengan menggunakan metode *Jigsaw* peserta didik menjadi lebih berusaha untuk bisa menjadi lebih maju, contohnya saja saat ada materi yang sulit mereka tidak menganggap itu sebagai kelemahan mereka melainkan mereka akan giat mencari materi tersebut baik dengan bertanya kepada guru ataupun menggunakan bahan ajar yang ada di perpustakaan. Adanya kerja sama kelompok membuat mereka lebih semangat saat belajar karena tidak ingin kalah pada kelompok lain. Adapun hasil wawancara peserta didik Naurah Khanza Azzahra yaitu.

“Jika ada materi yang sulit di pahami, saya akan bertanya dengan guru saya dan tidak mematahkan semangat saya karena hal yang seharusnya terjadi saat proses pembelajaran malu bertanya sesat di jalan”.⁷⁵

⁷⁵Naurah Khanza Azzahra, siswi SMP Negeri 7 Palu Kelas VIII B, wawancara dalam kelas, 21 Juli 2025.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa, peserta didik menunjukkan sikap positif dalam proses pembelajaran. Iya menyadari pentingnya bertanya ketika mengalami kesulitan dan tidak membiarkan rasa malu menghalanginya untuk memahami materi. Hal ini mencerminkan semangat belajar yang tinggi dan kesadaran bahwa bertanya adalah bagian dari proses belajar yang benar.

d. Bersaing untuk memacu prestasi

Bersaing untuk memacu prestasi dalam metode *Jigsaw* mencerminkan semangat peserta didik untuk mencapai hasil yang lebih baik melalui kompetisi bersama teman-teman kelompoknya. Berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan, mereka juga bersemangat untuk belajar cara menyampaikan pertanyaan yang benar saat sesi presentasi hasil diskusi, mereka lebih terbuka untuk bisa berpendapat. Adapun hasil wawancara peserat didik Aliyyah Izatun Nisa yaitu.

“Iya, saya merasa semangat belajar melalui metode *Jigsaw* ini, karena saya merasa berkelompok itu berkompetisi untuk saling menunjukkan bahwa kelompok kami lebih baik, jadi karena itu ini membuat saya lebih giat untuk mengumpulkan materi dan memahami bersama teman-teman kelompok saya”.⁷⁶

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa, Metode *Jigsaw* mampu meningkatkan semangat dan motivasi pembelajaran peserta didik karena adanya kerja kelompok yang bersifat kompetitif secara sehat. Rasa ingin menunjukkan kemampuan terbaik kelompok

⁷⁶Aliyyah Izatun Nisa, siswi SMP Negeri 7 Palu Kelas VIII B, wawancara di dalam kelas, 21 Juli 2025.

mendorong peserta didik untuk lebih giat dalam mencari, memahami, dan mendalami materi pembelajaran bersama teman-teman. Kolaborasi ini tidak hanya memperkuat pemahaman, tetapi juga menumbuhkan tanggung jawab dan semangat belajar yang lebih tinggi.

BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Palu, sudah terlaksana sesuai apa yang diinginkan. Penerapan tersebut dilaksanakan di kelas VIII B, dengan menggunakan Langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Sehingga dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki manfaat bagi peserta didik untuk meningkatkan pemahaman dan dapat meningkatkan hasil belajar yang baik, dan pada saat di mulainya pembelajaran dapat membantu peserta didik dalam penyelesaian tugas yang diberikan oleh guru, model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran, serta meningkatkan interaksi dan komunikasi yang berkualitas.

Implikasi dalam motivasi belajar peserta didik melalui pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Palu, berupa; 1) Keinginan untuk belajar, 2) Tekun dan bekerja keras, 3) Berusaha untuk lebih maju, 4) Bersaing untuk memacu prestasi. Melihat dan menilai setiap peserta didik yang melakukan proses pembelajaran *Jigsaw*. Dimana adanya peran guru yang memiliki

kemampuan profesional seorang pendidik, kepala sekolah maupun peserta didik. Sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

B. Implikasi Penelitian

1. Adapun implikasi dari penelitian “Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Palu” hasil penelitian ini memperkuat teori bahwa model pembelajaran kooperatif khususnya tipe *Jigsaw* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian Pendidikan Agama Islam bahwa pembelajaran tidak hanya berorientasi pada transfer ilmu, tetapi juga pengembangan sikap, minat, dan motivasi belajar. Menjadi alternatif strategi pembelajaran untuk menciptakan suasana kelas yang lebih hidup, aktif, dan kolaboratif, memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, meningkatkan rasa tanggung jawab, kerja sama, serta motivasi dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam, menjadi model inovasi pembelajaran yang bisa diadaptasi untuk mata pelajaran lain sehingga meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

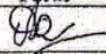

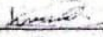




- Aronson, Elliot. *The Jigsaw Classroom*, New York: Longman, 2002.
- Arends, R. "*Learning To Teachbelajar Untuk Mengajar*. Edisi Ketujuh. Buku dua. Pustaka Belajar. Jakarta 2008.
- Aship, M. *Penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pai di SMP Muhammadiyah 8 Jakarta*, UIN Jakarta 2014.
- Adman A, Monika M. "*Peran Efikasi Diri dan Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Jurnal Pendidikan Menejemen Perkantoran*" 2017.
- A.M, Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Bunyamin, B. Konsep pendidikan Akhlak Menurut Ibn Miskawaih dan Aristoteles (Studi Komparatif). *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2008.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Darajat, Z. *Ilmu Pendidikan Islam*, in. Jakarta: Balai Pustaka 1992.
- D. B, Puspita. *Hubungan Antara Persepsi terhadap Iklim Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 bancak*. EMPATHY Jurnal Fakultas Psikologi (2013).
- Djamarah, Syaiful Bahri. "*Psikologi Belajar*" Jakarta: Bineka Cipta, 2008.
- Ellyah, *Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Prestasi Belajar Operasi Hitung Pecahan Pada Peserta Didik Kelas V SDN Gunungronggo Kabupaten Malang*, 2017.

- Elyawati, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Peserta Didik Kelas V SD Negeri Cikijing Kabupaten Majalengka*, 2018.
- Hamzah B Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Hajar, Ibnu. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan* Jakarta: Rajawali Press, 1999.
- Hakim, Suardi. “Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw” (Jurnal Nalar Pendidikan. Vol. 2, 2014.
- H. B, Uno *Teori Motivasi Pengukurannya*. Cetakan Keempat Belas. Jakarta: PT Bumi Aksara 2016.
- Ibrahim, “*Pembelajaran Kooperatif*”. Surabaya: Universitas Press 2000.
- Ismail Suardi, *Metode Penelitian Sosial* Yogyakarta: Gawe Buku 2019.
- Kuntjojo, *Model-model pembelajaran* Kediri: Nusantara PGRI Kediri, 2016.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran* Rosdakarya, Bandung, 2013.
- Malvin L, Sillberman. “*Active Learning*”. Terjemahan: Raisul Muttaqien. Bandung: Nusantara Median Dan Nuansa 2004.
- May, R. Latif. *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1999.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam Upaya Mengektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya 2004.
- Muhadjir, Noeng. “*Metodologi Penelitian Kualitatif*” Yogyakarta: Rakesarasin 1996.
- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Rosda Karya, 2018.

- Nasution, "*Metode Penelitian Naturistik Kualitatif*" Bandung: Rosda 2003.
- Prastowo, Andi. *Media Penelitian Perspektif dalam Perseptif Rancangan Penelitian Cet 3*: Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2016).
- R, Palupi. *Hubungan Antara Motivasi Dan Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru Dalam Mengelola Kegiatan Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Pacitan*. Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran 2014.
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*: Mulia Mandiri Press 2008.
- Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Pers, 2011.
- Rusman, *Model-model Pembelajaran; Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*, Jakarta: Guru Grafindo Persada, 2012.
- Robert E, Slavin. *Cooperative Learning: Research and Practive Bacon*. Buku Asli Diterbitkan 2005.
- S. A, Octavia. *Motivasi Belajar Dalam perkembangan Remaja*. Yogyakarta: Deepublish 2020.
- Sudrajat, Akhmad. *Pengertian Pendekatan Strategi. Metode Teknik Dan Model Pembelajaran*, Bandung: Sinar Baru Algensindo 2008.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran; Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2013.
- Sanjaya, Wina *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Undang-undang Sisdiknas Sistem Pendidikan Nasional 2003, Jakarta: Sinar Grafika, 2003.

Yuliana, Asnah. *Teori Abraham Maslow dalam Pengambilan Kebijakan di Perpustakaan*, 2018.

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Jabatan	Paraf
	Abd. Hapid	Guru DAI	
	Rafa Maharjika R.	Peserta Didik	
	Al iqbal	Peserta Didik	
	Nur Khairi	Peserta Didik	
	Allyah Izzatun Nisa	Peserta Didik	
	Naura Khairi Amalia	Peserta Didik	
	Merry R. H. S.Pd, MPA	Wakilasek bid. Kur	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewa Kecamatan Sigi Bromaru Telp. 0451-460793 Fax. 0451-460166
Website: www.undatokarama.ac.id email: undatokarama.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	: Fitri Bella	NIM	: 211010174
TTL	: Palu 8 Agustus 2001	Jenis Kelamin	: Perempuan
Jurusan	: PAI	Semester	: 6 (Enam)
Alamat	: Jln Hangtuah	HP	: 082195920125
Judul			

✓ Judul I 17/04-2024

Penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP 7

☐ Judul II

Upaya guru PAI dalam meningkatkan nilai-nilai Aqidah Akhlak pada peserta didik di MA Putri Aisyiyah Palu

☐ Judul III

Upaya kreatif guru PAI dalam meningkatkan semangat belajar dan menumbuhkan kecintaan terhadap Aqidah Akhlak

Palu, 2024
Mahasiswa,

Nama: Fitri Bella
NIM. : 211010174

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan:

Pembimbing I : DR. H. Ahmad Syahid, M.Pd.
Pembimbing II : Rista Elgia, S.Pd. M.Pd.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
Pengembangan Kelembagaan



Dr. Mulya, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19731021 200604 2 001

Ketua Jurusan,

Jumri H. Tahang Basim, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009

Dipindai dengan CamScanner

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR : 1298 TAHUN 2024

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden No 61 Tahun 2021, tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 528/Un.24/KP.07.8/11/2023 masa jabatan 2023-2027

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

- KESATU : Menetapkan saudara :
1. Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd
2. Riska Elvira, S.Pd., M.Pd
- sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :
- Nama : Fitri Bella
- NIM : 211010174
- Program Studi : Pendidikan Agama Islam
- Judul Skripsi : PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS VIII DI SMP NEGERI 7 PALU
- KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2024
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sigi
Pada Tanggal : 4 Agustus 2024

Dekan


Dr. Sa'udin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19731231 200501 1 070


Buku Konsultasi Pembimbingan Skripsi



JURNAL KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : FITRI BELLA
 NIM : 211010174
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Penerapan Model Pembelajaran
Kolaborasi, Mengisi Waktu Menunggu
Menjawab, Berajar, dan di Smpk 7 Pacu.

Pembimbing I : Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd.

Pembimbing II : Ruka Elira, S.Pd., M.Pd.

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
	<u>Rabu, 05 Feb. 2025</u>		1) Perbaiki sampul 2) Perbaiki call to action 3) Letak bidang di paragraf 4) Tambahan Teori	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
2	<u>Kamis, 20 Feb. 2025</u>	1.	Buat Pedoman Wawancara Perbaiki Call to action Perbaikan lamp kapita.	
3	<u>Senin 10 Maret 2025</u>	1	Perbaiki Sampul Judul, Daftar isi Perbaiki latar belakang Perbaiki Penulisan Perbaiki penulisan terdahulu	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
4	Kam, 20 Maret 2025		Perbaiki Analisis Perbaiki Rumusan Masalah Perbaiki Catatan Kaki	
5		1	1 tambahkan kelimpah Perbaiki bagian lajar belakang tambahkan kutipan	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
1.	8 September 2025		Perbaiki hasil Penelitian Rumusan Masalah Pokok	
2.	16 September 2025		=> Perbaiki hasil Penelitian	

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR : 596A TAHUN 2025

TENTANG
PENETAPAN TIM PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan tim penguji proposal skripsi untuk menguji proposal skripsi mahasiswa pada ujian seminar proposal;
b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
7. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 529/Un.24/KP.07.6/11/2023 masa jabatan 2023-2027

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN TIM PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU

- KESATU : Menetapkan Tim Penguji Proposal Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu sebagai berikut :
1. Penguji : Dr. Hj. Adawiyah Pettalangi, M.Pd.
2. Pembimbing I : Dr. Ahmad Syahid, M.Pd.
3. Pembimbing II : Riska Elfira, M.Pd.
- untuk menguji Proposal Skripsi Mahasiswa
Nama : Fitri Bella
NIM : 211010174
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 7 PALU

- KEDUA : Tim Penguji Proposal Skripsi bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan yang berkaitan dengan isi, metodologi dan bahasa dalam proposal skripsi yang diujikan;
KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2025
KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila dikemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di : Sigi
Pada tanggal : 30 April 2025

Seapudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.
18731231 200501 1 070



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة دارتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 1237 /Un.24/F.I/PP.00.9/04/2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Undangan Menghadiri
Ujian Proposal Skripsi.

Sigi, 29 April 2025

Kepada Yth

1. Dr. Ahmad Syahid, M.Pd. (Pembimbing I)
2. Riska Elfira, M.Pd. (Pembimbing 2)
3. Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd. (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu

Di-

Palu

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dalam rangka kegiatan Ujian Proposal Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Datokarama Palu yang akan di presentasikan oleh :

Nama : Fitri Bella
NIM : 211010174
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
No. Handphone : 082195920125
Judul Proposal Skripsi : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 7 PALU

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Ujian Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : Senin, 5 Mei 2025
Waktu : 09.00 s/d Selesai
Tempat : Ruang Ujian Proposal Gedung FTIK

Wassalam,



Catatan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi);
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal Skripsi);
- c. 1 rangkap untuk dosen penguji (dengan proposal skripsi)
- d. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan;
- e. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
- f. 1 rangkap Subbag Umum AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombeke Kec. Sigi, Birmaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website: www.uin-dk-palu.ac.id email: info@uin-dk-palu.ac.id

**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Senin, 5 Mei 2025 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Fitri Bella
NIM : 211010174
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal Skripsi : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONFERATIF THE JIGSAW UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PENULISAN AGAMA ISLAM DI
SMP NEGERI 7 PALU
Pembimbing : 1. Dr. Ahmad Syahid, M.Pd.
H. Riska Elfira, M.Pd.
Penguji : Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd.
SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERRAIKAN
1.	ISI	/	
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	89	

Sigi, 5 Mei 2025

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Jumri H. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009

Penguji,

Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd.
NIP. 19690308 199803 2 001

Catatan

Nilai Menggunakan Angka

- | | |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+ |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D |
| 4. 70-74 = B | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- | |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Bromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website: www.undatokarama.ac.id, email: humas@undatokarama.ac.id

**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Senin, 5 Mei 2025 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Fitri Bella
NIM : 211010174
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal Skripsi : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SMP NEGERI 7 PALU
Pembimbing : I. Dr. Ahmad Syahid, M.Pd.
II. Riska Elfira, M.Pd.
Penguji : Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		- Teknik penulisan, bahasa, grafik
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		- Daftar pustaka
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	84	

Sigi, 05 Mei 2025

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Jumri H. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009

Pembimbing I,

Dr. Ahmad Syahid, M.Pd.
NIP. 196812171994031003

Catatan
Nilai Menggunakan Angka

- | | |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+ |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D |
| 4. 70-74 = B | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- | |

CS Dipindai dengan CamScanner



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombeke Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website: www.undatokarama.ac.id, email: humas@undatokarama.ac.id

**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Senin, 5 Mei 2025 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Fitri Bella
NIM : 211010174
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal Skripsi : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SMP NEGERI 7 PALU.
Pembimbing : I. Dr. Ahmad Syahid, M.Pd.
II. Riska Elfira, M.Pd.
Penguji : Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd.
SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	80	
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	80	

Sigi, Mei 2025

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Jumri H. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009

Pembimbing II,

Riska Elfira, M.Pd.
NIP. 199005062019032011

Catatan
Nilai Menggunakan Angka

- | | |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+ |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D |
| 4. 70-74 = B | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- | |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Bromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website: www.undatokarama.ac.id, email: tumas@undatokarama.ac.id

**DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2023/2024**

Nama : Fitri Bella
NIM : 211010174
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal Skripsi : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIFE JIGSAW
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMP NEGERI 7 PALU
Tgl / Waktu Seminar : Senin, 5 Mei 2025/09.00 s/d Selesai

NO.	NAMA	NIM	SEM / PRODI.	TTD	KET.
1.	Udh Zaid	211010176	PAI/6		
2.	SELF	211010186	PAI/8		
3.	DIDIN Wipramo	211010180	PAI/8		
4.	Hajra	211010190	PAI/8		
5.	Putri Aqsha	211010167	PAI/10		
6.	Nita Falmawati	211010170	PAI/6		
7.	DEVI Wulandari	211010181	PAI/8		
8.	Sulan Satri	211010173	PAI/6		
9.	Wahyu Ariansyah	211010167	PAI/6		
10.	Nurul Vahid	211010162	PAI/6		
11.	Kodick	211010076	PAI/8		
12.	Dipham	211010080	PAI/8		

Pembimbing I,

Dr. Ahmad Syahid, M.Pd.
NIP. 196812171994031003

Pembimbing II,

Riska Elifira, M.Pd.
NIP. 199005062019032011

Sigi, 5 Mei 2025

Penguji,

Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd.
NIP. 19690308 199803 2 001

Mengetahui

a.n. Dekan

Ketua Jurusan PAI,

Jumri H. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pembewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax 0451-460166
Website : www.uindatokarama.ac.id email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : 1823 /Un.24/F.I.B/PP.00.9/06/2025
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Palu, 14 Juni 2025

Yth. Kepala SMP Negeri 3 Palu

Di
Tempat

Assalamualaikum wr.wb.

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama : Fitri Bella
NIM : 211010174
Tempat Tanggal Lahir : Palu, 08 Agustus 2021
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Hangtua Lrg. Bukit Sofa
Judul Skripsi : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 7 PALU
No. HP : 082195920125

Dosen Pembimbing :
1. Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd.
2. Riska Elira, S.Pd., M.Pd.

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Sekolah yang Bapak/Ibu Pimpin.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik Dan
Pengembangan Kelembagaan,

Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197510212006042001

KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU

NAMA : Fitri Butta

NIM : 211010174

PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam

TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING

NO	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Senin 17 Januari 2024	Durita N. Yuni	Iman, keadilan dan keberagaman dalam masyarakat Indonesia	1. Dr. Rudi Imanudin, M.Pd. 2. Dr. Rudi Imanudin, M.Pd.	
2	Senin 17 Januari 2024	Khairul	Peran guru dalam meningkatkan literasi digital siswa	1. Dr. Rudi Imanudin, M.Pd. 2. Dr. Rudi Imanudin, M.Pd.	
3	Rabu 6 Maret 2024	Amal	Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara	1. Dr. Rudi Imanudin, M.Pd. 2. Dr. Rudi Imanudin, M.Pd.	
4	Rabu 6 Maret 2024	Muhammad Fauzan	Peran guru dalam meningkatkan literasi digital siswa	1. Dr. Rudi Imanudin, M.Pd. 2. Dr. Rudi Imanudin, M.Pd.	
5	Senin 7 Maret 2024	Dina Mustika	Peran guru dalam meningkatkan literasi digital siswa	1. Dr. Rudi Imanudin, M.Pd. 2. Dr. Rudi Imanudin, M.Pd.	
6	Rabu 7 Maret 2024	Manda Janta	Peran guru dalam meningkatkan literasi digital siswa	1. Dr. Rudi Imanudin, M.Pd. 2. Dr. Rudi Imanudin, M.Pd.	
7	Rabu 14 Maret 2024	Putri Marissa	Peran guru dalam meningkatkan literasi digital siswa	1. Dr. Rudi Imanudin, M.Pd. 2. Dr. Rudi Imanudin, M.Pd.	
8	Rabu 20 Maret 2024	Putri Shella Putri	Peran guru dalam meningkatkan literasi digital siswa	1. Dr. Rudi Imanudin, M.Pd. 2. Dr. Rudi Imanudin, M.Pd.	
9	Rabu 20 Maret 2024	Rita B	Peran guru dalam meningkatkan literasi digital siswa	1. Dr. Rudi Imanudin, M.Pd. 2. Dr. Rudi Imanudin, M.Pd.	
10	Rabu 28 Maret 2024	Dea Infira	Peran guru dalam meningkatkan literasi digital siswa	1. Dr. Rudi Imanudin, M.Pd. 2. Dr. Rudi Imanudin, M.Pd.	



**PEMERINTAH KOTA PALU
SMP NEGERI 7 PALU**

Jalan Veteran No 2A Palu, Sulawesi Tengah, 94114 Telpun (0451)424063,
Email, smp7palu86@gmail.com Laman <https://sites.google.com/view/smpn7palu>



SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : MN.11/20/421.3Dikbud

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 7 Palu, menerangkan bahwa :

Nama : Fitri Bella
NIM : 211010174
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri
Datokarama Palu

Benar mahasiswa tersebut di atas telah melakukan penelitian dengan judul :

**"PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP
NEGERI 7 PALU".**

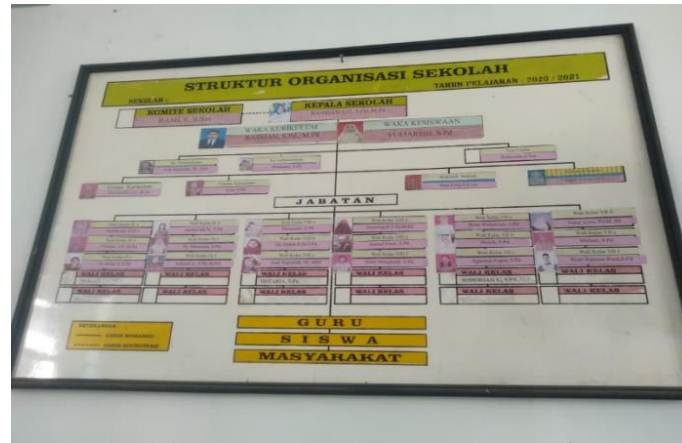
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Palu, 14 Agustus 2025
Kepala Sekolah,



MAWATI, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197310172000122008

DOKUMENTASI FOTO HASIL PENELITIAN



Gambar 1. Denah Lokasi SMP Negeri 7 Palu





Gambar 2. Tampak Depan Lobi SMP Negeri 7 Palu



Gambar 3. Lapangan SMP Negeri 7 Palu



Gambar 4. Masjid SMP Negeri 7 Palu





Gambar 5. Perpustakaan SMP Negeri 7 Palu



Gambar 6. Piala Penghargaan SMP Negeri 7 Palu



Gambar 7. Wawancara Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Palu



Gambar 8. Wawancara Bapak Abd Hapid, Guru PAI SMP Negeri 7 Palu



Gambar 9. Wawancara Bersama Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 7 Palu



Gambar 10. Wawancara Bersama Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 7 Palu



Gambar 11. Guru menjelaskan materi pelajaran



Gambar 12. Guru membagi kelompok kepada peserta didik



Gambar 12. Guru membagi materi pembelajaran setiap kelompok



Gambar 13. Peserta didik sedang bekerja kelompok dengan menggunakan *Jigsaw*





Gambar 14. Peserta didik mengerjakan soal dengan menggunakan metode *Jigsaw*

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Fitri Bella
Nim : 211010174
TTL : Palu, 08 Agustus 2001
Agama : Islam
Alamat : JL. Hangtuah Lrng. Bukit Sofa Blok C. No 35.



B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Dg. Bella dg. Hatung
Pendidikan Terakhir : SD
Pekerjaan : Tukang Bangunan
Alamat : JL. Hangtuah Lrng. Bukit Sofa Blok C. No 35.
Nama Ibu : Ria Binangkari
Pendidikan Terakhir : SMA
Pekerjaan : IRT (Ibu Rumah Tangga)
Alamat : JL. Hangtuah Lrng. Bukit Sofa Blok C. No 35.

C. Riwayat Pendidikan

TK : -
SD : SDN 2 Talise
SMP : MTS Putri Aisyiyah Palu
SMA : SMKS Muhammadiyah Palu

